

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN BATIK  
TULIS WOROGO DI DESA ALASNYIUR KECAMATAN  
BESUK KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Ayu Masruro**  
**NIM. E20192064**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
SEPTEMBER 2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN BATIK  
TULIS WOROGO DI DESA ALASNYIUR KECAMATAN  
BESUK KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**Ayu Masruro**  
**NIM. E20192064**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
SEPTEMBER 2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN BATIK  
TULIS WOROGO DI DESA ALASNYIUR KECAMATAN  
BESUK KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

**Oleh:**

**Ayu Masuro**  
**NIM: E20192064**

**Disetujui Pembimbing**

  
**Dr. Khamdan Rifa'i. S.E., M.Si**  
**196808072000031001**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN BATIK  
TULIS WOROGO DI DESA ALASNYIUR KECAMATAN  
BESUK KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah


**Hari : Jumat**


**Tanggal : 01 September 2023**

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
**Toton Fanshurna, M.E.I**  
**NIP. 198112242011011008**

  
**Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M.Ak**  
**NUP. 202109194**

**Anggota:**

1. **Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.**
2. **Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.**


Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
**Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si**  
**NIP. 196808072000031001**



## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. At-Taubah:15).<sup>1</sup>

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: SF Jabal Raudhotul Jannah, 2010), 71

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil 'alamin segala puji dan rahmat yang telah Allah SWT limpahkan kepada penulis, sehingga saya mampu menyelesaikan karya tulis ini. Kedua kalinya solawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju islam wal iman ini.

Karya tulis ini saya persembahkan sebagai tanda bukti cinta dan sayang yang tiada tara. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu saya tercinta Nur Mala yang sangat saya hormati dan saya sayangi, yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan kasih sayang, memberikan semangat, membimbing, dan tidak pernah berhenti mendukung tanpa mengeluh demi mewujudkan pendidikan putrinya untuk meraih gelar sarjana.
2. Ayah saya tercinta Alm. Basuni Rusdi saya yakin dan percaya perbedaan alam tidak membuatnya berhenti berdoa untuk cita-cita dan kesuksesan saya. Serta tidak lupa terimakasih kepada Bapak sambung saya Saiful yang juga ikut serta mendukung diperjalanan kehidupan saya.
3. Saudara saya tercinta, Bunga Dwi Jayanti yang telah mensupport dan memberi semangat dalam perjalanan menyelesaikan studi ini.
4. Tak lupa untuk Om dan tante saya, Busairi dan Maisyaroh serta nenek saya Suti'a yang sudah merawat dan menyayangi saya sampai saat ini, yang tak pernah lelah memberi dukungan, motivasi, dan semangat. Dan Seluruh keluarga besar saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu

5. Seluruh Guru dari bangku RA, MI, MTs, MA, dan sampai saat ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
6. Bapak Ally Mahfut selaku pemilik Batik Tulis Worogo, beserta seluruh karyawan yang telah membantu mensukseskan penelitian ini
7. Teman-teman seperjuangan saya Renita Sari N.A., Khofiatul Millah, dan Izzatul Munawwaroh yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, menemani suka maupun duka, saling menguatkan satu sama lain dalam segala permasalahan. Terimakasih telah memberi warna hidup dari mahasiswa baru sampai di akhir bangku perkuliahan.
8. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terimakasih sudah mau kuat melewati lika-liku yang terjadi, sudah bersemangat dalam bekerja sama dalam segala sesuatu

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. karena berkat limpahan rahmat dan hidayahNya serta ridhoNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian tugas akhir ini dapat dijalani dengan lancar.

Penyelesaian skripsi ini dapat dicapai karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan kepada saya sejak memulai mengerjakan sampai menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Seluruh Staf dan Dosen FEBI yang telah memberikan jasa pelayanan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater saya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal A'lamiin.

Jember, 14 Juni 2023

Penulis



## ABSTRAK

**Ayu Masruro, 2023:** *Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Batik Tulis Worogo Di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.*

**Kata Kunci:** Pengembangan Usaha, Batik.

Pengembangan usaha ialah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Pengembangan usaha juga merupakan tanggung jawab setiap pemimpin usaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi serta kreativitas..

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses pembuatan Batik Tulis Worogo di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. 2) Bagaimana pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan produksi di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. 3) Bagaimana pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo

Tujuan penelitian ini: 1) Proses pembuatan Batik Tulis Worogo di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. 2) Pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan produksi di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. 3) Pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian dipilih secara *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu dengan 4 Langkah. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Proses produksi yang dilakukan oleh pengrajin batik di Desa Alasnyur Besuk Probolinggo yaitu proses pembuatan batik tulis worogo melalui Enam tahapan diantaranya gambar, mencanting, pewarnaan, ngelod, cap, dan waterglass. Dan proses pembuatannya menggunakan canting, kompor batik, wajan, gawangan, tempat pewarnaan, dan *dhingklik* (bangku kecil). 2) Strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan produksi di Desa Alasnyur Besuk Probolinggo yaitu dengan melakukan berbagai macam cara, ingat tujuan awal merintis usaha, pemantauan proses produksi, meningkatkan keuntungan, dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. 3) Strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan di Desa Alasnyur Besuk Probolinggo yaitu promosi, mengenalkan produk lewat media sosial (Instagram dan facebook), perbanyak kontak WA, kualitas produk yang dihasilkan dan pelayanan kepada konsumen.

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> ..... | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....             | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....                         | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                   | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                       | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                    | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                 | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....             | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....                | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                  | 7           |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 8           |
| D. Manfaat Penelitian .....                | 8           |
| E. Definisi Istilah.....                   | 9           |
| F. Sistematika Pembahasan .....            | 10          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....         | <b>12</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....              | 12          |
| B. Kajian Teori .....                      | 22          |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>              | <b>49</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....             | 49        |
| B. Lokasi Penelitian.....                           | 49        |
| C. Subjek penelitian.....                           | 50        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                     | 51        |
| E. Analisis Data .....                              | 52        |
| F. Keabsahan Data.....                              | 54        |
| G. Tahap-tahap Penelitian.....                      | 56        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b> | <b>58</b> |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....                  | 58        |
| B. Penyajian Data dan Analisis Data .....           | 61        |
| C. Pembahasan Temuan.....                           | 79        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                          | <b>86</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 86        |
| B. Saran-saran.....                                 | 87        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>89</b> |

**Lampiran-lampiran**



## DAFTAR TABEL

### No. Uraian

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Tabel UMKM Batik.....  | 5  |
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu dengan Penelitian<br>yang dilakukan oleh peneliti ..... | 19 |
| Tabel 4.1 Data Informasi Jumlah Karyawan Batik Tulis Worogo.....   | 61 |

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DAFTAR GAMBAR

### No. Uraian

|  |    |
|--|----|
| 4.1 Proses mencanting .....                                      | 71 |
| 4.2 Mengamati proses pembuatan batik.....                        | 74 |
| 4.3 Batik Worogo mengikuti event East Java Fashion Harmony ..... | 77 |

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Indonesia sangatlah kaya akan kebudayaan. Batik merupakan kebudayaan asli Indonesia diturunkan dari generasi ke generasi dengan cara sangat elegan.<sup>2</sup> Keberagaman budaya yang ada di Indonesia menjadikan bangsa Indonesia beragam, diantara banyaknya ragam identitas budaya. Keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia telah menjadi identitas nasional Negara, diantaranya adalah batik. Batik merupakan salah satu seni dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Batik secara etimologi berasal dari bahasa jawa yaitu “tik” yang berarti titik/matik (kata kerja, membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik” yang berarti menghubungkan titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar. Salah satunya ciri unik batik yaitu cara penggambaran motif pada kain menggunakan proses pemalaman, yaitu menggoreskan malan(lilin) ditempatkan pada wadah yaitu canting dan cap.<sup>3</sup> Potensi batik di Indonesia terus tumbuh dan berkembang serta semakin berperan penting dalam kehidupan sosial budaya maupun sebagai usaha industri. Dari sekian banyak jenis-jenis batik diIndonesia, yaitu Batik Tulis, Cap, Jumputan, dan Batik Printing/Sablon.

---

<sup>2</sup> Ari Wulandari, BATIK NUSANTARA Makna dan filosofis, cara pembuatan dan industri batik, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011), 189

<sup>3</sup> Ari Wulandari, 4

Salah satu kerajinan Indonesia yang tersebar di dunia adalah batik. Dari Sabang sampai Merauke, kita bisa menemukan berbagai jenis batik dengan ciri khas yang berbeda.<sup>4</sup> Batik telah menjadi icon budaya asli UNESCO mengukuhkan batik sebagai warisan buadaya asli Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009. Sejak itulah tanggal 2 oktober diperingati “Hari Batik” di Indonesia. Batik telah menjadi bagian keseharian masyarakat Indonesia yang sangat berarti. Keberadaan batik menjadi sangat penting bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Secara umum di dunia internasional, sebagai salah satu warisan budaya asli indonesia, batik juga berhasil merebut hati masyarakat dunia. Apalagi para pengusaha batik nasional terus berinovasi untuk mengembangkan industri batik. Banyak cara telah dilakukan agar batik menembus pasar internasional dengan harapan batik mendapat penghargaan dan penghormatan yang layak, sebagai salahsatu fashion dunia yang pantas diperhitungkan. Batik sangatlah istimewa.<sup>5</sup>

Pengembangan UMKM menjadi prioritas dalam suatu pembangunan nasional karena UMKM dapat mengatasi masalah kesenjangan antar golongan pelaku usaha yang berbeda pendapatannya dan mampu memperluas basis ekonomi. UMKM hampir mendominasi pertumbuhan perekonomian dalam negeri dengan memanfaatkan sumberdaya. Menurut UU No. 20 tahun 2008 Tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa UMKM adalah jenis ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah

---

<sup>4</sup> Fandi Ahmad, “Pembuatan Batik Tulis Khas Makassar Karya Istinana Di Makassar”, (Universitas Muhammadiyah, 2015)

<sup>5</sup> Ari Wulandari. BATIK NUSANTARA Makna dan Filosofis, 7-8

kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.<sup>6</sup>

Didalam usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM perlu adanya strategi untuk mengembangkan usaha. Strategi juga dikatakan pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Strategi merupakan seperangkat tujuan dan rencana tindakan spesifik, yang apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif yang diharapkan. Dengan arti lain, strategi merupakan jawaban atas pertanyaan bagaimana bagi perusahaan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian strategi adalah segala langkah yang diperlukan perusahaan untuk meraih tujuannya.<sup>7</sup>

Strategi dikatakan penting dalam pengembangan usaha, karena strategi sendiri memiliki sebuah fungsi keputusan manajemen yang bertujuan menghubungkan Tiga faktor yaitu, pertama Tujuan berbagai kelompok yang ada dalam perusahaan. Kedua, Lingkungan tempat perusahaan melaksanakan kegiatan. Ketiga, Harapan dan tujuan serta sumber sumber daya yang dimiliki berbagai kelompok dalam perusahaan tersebut. Keputusan strategi diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pengembangan kebijakan-kebijakan spesifik dan rinci, untuk selanjutnya dengan program pelaksanaan dalam mencapai tujuan. Setelah keputusan strategis dibuat, langkah berikutnya itu mewujudkan dalam pelaksanaan tindakan yang nyata didukung

---

<sup>6</sup> Dian Widiasri, "Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Rumah Lidi Desa Karang Tengah Cilongok Banyumas", (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: 2020)

<sup>7</sup>Rudianto, *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*, (Jakarta:Gelora Aksara Pratama, 2013), 5



oleh kegiatan yang mengarahkan sumber daya organisasi yang terkait menuju tujuan yang diinginkan.<sup>8</sup>

Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mengubah berbagai sumberdaya menjadi barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen. Pengembangan merupakan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial dengan memanfaatkan keahlian, teknologi, kekayaan intelektual dan arahan pihak luar untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya yang bertujuan memperluas usaha.<sup>9</sup> Mulyadi Nitisusantro mengatakan bahwa pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing sebuah usaha.<sup>10</sup>

Menurut Jurnal Adi Suparwo, Hendi Suhendi, dkk, berjudul Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra *Collection*, memaparkan bahwa strategi pengembangan usaha diawali dengan pengelolaan modal usaha dan manajemen keuangan yang baik dengan cara penghematan dan pengalokasian dana sesuai kebutuhan. Tentunya harus didukung dan diawasi agar industri kecil dan menengah dapat tumbuh pesat dan tetap bertahan.

---

<sup>8</sup> Amelya Seyawati, *Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM*, (Malang:Media Nusa Creative, 2017)

<sup>9</sup>Tuti Hardianto, “*Analisis Strategi Pengembangan usaha Sagu Di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*”, (Universitas Muhammadiyah Makassar: 2019 )

<sup>10</sup> Mulyadi Nitisusantro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 271.

Perusahaan tentunya mempunyai keperluan dengan bagian produksi. Pengelolaan produksi merupakan tolak ukur dan bagian terpenting dalam suatu usaha. Penerapan prinsip manajemen produksi yang baik akan menentukan keberhasilan suatu usaha. Produksi memiliki tujuan, tujuan tersebut yaitu: pertama, untuk memenuhi kebutuhan manusia, kedua meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ketiga meningkatkan keuntungan pelaku usaha, keempat memperluas lapangan usaha.<sup>11</sup>

Produksi batik yang unik membuat harga batik tidak murah, karna pembuatan batik membutuhkan waktu yang lama khususnya Batik Tulis yang pembuatannya cukup lama. Hal inilah yang menjadikan Batik Tulis memiliki nilai dan harga lebih tinggi dibanding jenis batik lainnya. Proses pengerjaan batik tulis yang rumit, membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang besar. Tujuan produksi tersebut untuk meningkatkan keuntungan diperlukan proses penjualan. Sedangkan Penjualan itu adalah salahsatu kegiatan yang dijalankan perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya agar teruss berkembang dan memperoleh laba/keuntungan yang diinginkan.

**Table 2.1**  
**Batik di Kecamatan Besuk**

| No | Nama UMKM Batik | Perbedaan  |
|----|-----------------|--|
| 1  | Batik Worogo    | Warna menggunakan warna turunan dan disetiap motifnya memiliki makna tersendiri. |
| 2  | Batik Asyina    | Batik ini tidak menggunakan warna turunan disetiap motifnya.                     |

*Sumber: Data diolah dari hasil observasi*

<sup>11</sup> Zulia Rifda Daulay, Abdul Gani, Kajian Teoritis Pendapatan Pengrajin Kain Songket Batu Bara, (Jawa Timur:Global Aksara Pres, 2021), 44

Berdasarkan data diatas disebutkan ada Dua jenis UMKM Batik khususnya di Kecamatan Besuk yaitu, Batik Tulis Worogo dan Batik Tulis Aisyana. Batik Tulis Worogo sendiri ini dalam segi keunggulannya yaitu setiap warna yang dihasilkan menggunakan warna turunan (tidak tabrak warna) dan disetiap motif yang dihasilkan mengandung sebuah makna yakni makna tentang tentang kelembutan orang Jawa. Sedangkan Batik Tulis Aisyana ini sendiri dalam segi motif atau warna yang dihasilkan tidak memiliki ciri khusus seperti batik worogo yang menggunakan warna turunan.<sup>12</sup> Batik Worogo sendiri cukup sering terlibat penggelaran event, salah satunya pada event East Java Fashion Harmony yang dilaksanakan di Bromo Tengger-Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih judul ini karena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan produk yang dihasilkan. Batik Worogo ini adalah salah satu pengrajin Batik yang ada dikecamatan Besuk yang mempunyai keunikan dalam Batiknya, keunikan tersebut dengan menyematkan ikon desa dalam corak Batiknya. Yakni, Nyiur atau Kelapa. Selain itu, salah satu keunikan yang paling khas dari batik ini yaitu dari segi motif dan warna yang digunakan dalam pembuatan batik ini menggunakan warna turunan (tidak tabrak warna) bahkan disetiap motif ada makna yang terkandung didalamnya. Batik worogo ini juga sudah sering terlibat diberbagai event UMKM di Probolinggo.

---

<sup>12</sup> Observasi oleh peneliti, 04 September 2023

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan loaksinya yang terletak di pedesaan tidak membuat usaha yang dikerjakan terhambat dan dikembangkan. Usaha batik tulis ini cukup dikenal dikalangan sekitar dan masyarakat satu kecamatan, sehingga usaha tersebut bisa berkembang.

Maka dari itu, berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan produk yang dihasilkan. Maka peneliti mendeskripsikan penelitian ini terkait **“Strategi Pengembangan Usaha Batik Tulis Worogo di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh pengrajin batik di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan produksi di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses produksi yang dilakukan oleh pengrajin batik di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan produksi di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo

### D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan serta dapat dijadikan bahan referensi terutama mengenai hal yang terkait dengan Pengembangan Usaha Batik.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

Diharap bisa menambah wawasan serta pandangan tentang Strategi Pengembangan Usaha dan membantu peneliti memperluas

pengalaman, menambah informasi, dan mengembangkan wawasan baru.

b. Bagi Batik Tulis Worogo

Diharapkan dapat memberikan masukan dan mempertimbangkan bagi para pengusaha khususnya Usaha Batik Tulis dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha tersebut.

c. Bagi UIN KHAS JEMBER

Diharap dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan suatu usaha serta dapat mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam guna dapat dikembangkan lebih lanjut serta dapat memberikan informasi yang lebih aktual dan dijadikan bahan referensi dalam memahami pokok pembahasan mengenai pengembangan usaha.

## **E. DEFINISI ISTILAH**

Definisi istilah berarti tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian, tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>13</sup> yaitu:

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 90.

### 1. Strategi

Strategi merupakan urutan dan langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis agar mendapatkan hasil sebagaimana yang telah direncanakan.<sup>14</sup>

### 2. Pengembangan Usaha

Pengembangan suatu usaha merupakan tanggung jawab setiap pemimpin usaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi serta kreativitas. Bila hal ini bisa dilakukan oleh setiap pengusaha, besar pula harapan menjadikan usaha yang awalnya kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha yang besar.<sup>15</sup>

### 3. Batik Worogo

Batik Worogo merupakan sebuah nama sekaligus rumah dari tempat produksi batik tersebut, yang memproduksi dan mendistribusikan kerajinan Batik. Rumah Batik Worogo memiliki berbagai macam motif batik yang dihasilkan.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan tentang alur penelitian skripsi terdiri pendahuluan sampai dengan kesimpulan. Berikut yang dibahas dalam penelitian ini:

**Bab satu** latar belakang, fokus, tujuan, manfaat penelitian, defisini istilah, sistematika pembahasan.

---

<sup>14</sup> Muhammad Minan Chusni, Restu Andrian, dkk. Strategi Belajar Inovatif. CV. Pradina Pustaka, Cet. 1, 19

<sup>15</sup> Tomy Sun Siagian, Dhea Agusty Ningrum. Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Usaha Mikro Kecil Menengah, PT Inovasi Pratama Internasional, 38

**Bab dua** kajian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan dan kajian teori yang dijadikan referensi dalam melakukan penelitian.

**Bab tiga** tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap penelitian.

**Bab empat** gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan temuan.

**Bab lima** membahas tentang kesimpulan dan saran

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. PENELITIAN TERDAHULU

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Adi Suparwo, Hendi Suhendi, dkk, yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection, 2018”.<sup>16</sup>

Penelitian ini membahas strategi pengembangan usaha kecil dan menengah terkait modal usaha yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan usaha kecil dan menengah di Kota Bandung khususnya untuk industri baju bayi Indra Collection. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha dimulai dari cara pengelolaan modal usaha dan manajemen keuangan yang baik dengan cara penghematan dan pengalokasian dana yang digunakan sesuai keperluannya. Tentunya harus didukung dengan pemberian pendampingan dan pembinaan agar industri kecil dan menengah bisa berkembang pesat dan tetap bertahan.

Persamaan sama membahas strategi pengembangan usaha, perbedaannya obyek penelitian ini terdapat di Probolinggo, sedangkan peneliti terdahulu terdapat di Bandung

---

<sup>16</sup> Adi Suparwo, Hendi Suhendi, dkk, “Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection”, Universitas BSI, *Jurnal Abdimas BSI*, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2018), 208-214

2. Penelitian Risda Pratiwi yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Rengginang Pulut Dengan Metode Analisis SWOT (Studi Kasus Usaha Rengginang Pulut CV. Uul Jaya Di Desa Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat), 2018”.<sup>17</sup> Penelitian ini membahas tentang pengembangan usaha untuk meningkatkan penjualan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif juga menggunakan metode analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strategi pengembangan usaha yang digunakan yaitu dengan memproduksi rengginang pulut yang berkualitas, menjual produk dengan harga murah, meningkatkan promosi penjualan dan memilih lokasi yang pas.

Persamaan sama membahas strategi pengembangan usaha untuk meningkatkan penjualan, perbedaannya obyek penelitian ini terdapat di Probolinggo, sedangkan peneliti terdahulu terdapat di Langkat

3. Penelitian Wididiya Maya Farianti dan Mein Kharnolis yang berjudul “Kepuasan Konsumen di Batik Tulis “COLET” Sutrisno, Jombang, 2018”.<sup>18</sup> Penelitian ini membahas tentang kepuasan konsumen ditinjau dari motif, kualitas produk dan harga. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan data menggunakan angket dan

---

<sup>17</sup> Risda Pratiwi, “Strategi Pengembangan Usaha Rengginang Pulut Dengan Metode Analisis SWOT (Studi Kasus Usaha Rengginang Pulut CV. Uul Jaya Di Desa Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018)

<sup>18</sup> Wididiya Maya Farianti dan Mein Kharnolis yang berjudul “Kepuasan Konsumen di Batik Tulis “COLET” Sutrisno, Jombang”, Universitas Negeri Surabaya, e-Journal, Vol. 07, No. 02, (Edisi Yudisium Periode 2018), 114-119

dokumenasi sebagai pendukung dari hasil angket atau koesioner. Hasil penelitian menunjukkan kepuasan konsumen dengan nilai presentase paling tinggi ditinjau dari motifnya yaitu motif geometris, kepuasan konsumen dengan nilai presentase paling tinggi dari kualitas produl adalah batik Tulis “Colet Sutrisno menggunakan bahan berkualitas baik, dan kepuasan pelanggan dengan presentase paling tinggi dari harga yang dikeluarkan sangat ekonomis dan terjangkau.

Persamaan sama membahas batik tulis, perbedaannya penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif

4. Penelitian Robby Kurniawan yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha UD. Asia Baru Lamongan, 2019”.<sup>19</sup> Penelitian ini membahas kondisi lingkungan internal dan eksternal yang sedang terjadi diusaha ini serta menyusun strategi pengembangan usahanya. Jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data berupa wawancara ke tiga informan daripihakusaha. Analisis lingkungan internal akan menganalisa swmua aspek dalam lingkungan internal usaha dari manajemen, pemasaran, keuangan, operasional, dansistem informasi manajemen, sedangkan analisa lingkungan eksternal menggunakan Porter’s Five Forces Analysis. Selain itu analisisSWOT dapat metumuskan beberapa alternatif strategi bagiusaha ini. Berdasarkan analisis lingkungan internal

---

<sup>19</sup> Robby Kurniawan “Analisis Strategi Pengembangan Usaha UD. Asia Baru Lamongan”, Universitas Kristen Petra, AGORA Vol. 7, No. 2, (2019)

dan eksternal, strategi pengembangan usaha yang disarankan adalah strategi pengembangan produk dan pengembangan pasar.

Persamaan sama pengembangan usaha, Perbedaanya di objek penelitian ini di Probolinggo sedangkan peneliti terdahulu di Lamongan

5. Penelitian Firly Umi Larasati, Nurul Aini, dkk yang berjudul “Proses Pembuatan Batik Tulis Remekan di Kecamatan Ngantang, 2019”.<sup>20</sup> Penelitian ini membahas proses pembuatan batik tulis Remekan di Kecamatan Ngantang. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer memberikan data kepada pengumpul data secara langsung. Sumber data sekunder memberikan data kepada peneliti secara tidak langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembuatan batik tulis remekan terdiri dari enam tahap dimana cara yang digunakan menggunakan sistem manual, sehingga pengerjaannya lebih lama, diharap kedepannya ada peralatan khusus untuk proses remekan menjadi lebih cepat.

Persamaan sama membahas proses pembuatan batik, perbedaannya di obyek penelitian ini terdapat di Besuk, sedangkan peneliti terdahulu terdapat di Kecamatan Ngantang

6. Penelitian Tuti Hardiyanti yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sagu di Desa Waelawi Kecamatan Malangke

---

<sup>20</sup> Firly Umi Larasati, dkk yang berjudul “Proses Pembuatan Batik Tulis Remekan di Kecamatan Ngantang” (Universitas Negeri Malang)

Barat Kabupaten Luwu Utara, 2019”<sup>21</sup> Penelitian ini membahas strategi pengembangan usaha sagu di desa waelawi kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan dalam mengembangkan usaha sagu melalui bauran pemasaran yaitu: (product) meningkatkan kualitas produk. (price) yaitu petani sagu menyesuaikan harga dengan pesaingnya, dan menyesuaikan dengan kualitas produknya. (place) yaitu menggunakan lahan pribadi. Tujuannya agar petani lebih mudah mengawasi proses pengolahan memudahkan konsumen melakukan transaksi. (promotion) yaitu berhubungan baik kepada pelanggan, melakukan kerjasama dengan salahsatu perusahaan dan melakukan promosi melalui medisa sosial.

Persamaan sama membahas pengembangan usaha, Perbedaanya pada obyek penelitian ini terdapat di Probolinggo, sedangkan peneliti terdahulu terdapat di Luwu Utara

7. Penelitian Moh. Jufriyanto yang berjudul “Strategi Peningkatan Daya Saing dan Pengembangan Usaha Kerupuk Ikan Tuna Hj. Zainah dengan *Analytic Network Proses*, 2020”<sup>22</sup> Penelitian ini membahas persaingan antara pedagang kerupuk lainnya. Setiap usaha kerupuk akan terus berinovasi dan mengeluarkan keunggulan dari setiap produknya.

<sup>21</sup> Tuti Hardiyanti, “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sagu di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)

<sup>22</sup> Moh. Jufriyanto “Strategi Peningkatan Daya Saing dan Pengembangan Usaha Kerupuk Ikan Tuna Hj. Zainah dengan *Analytic Network Process*”, Universitas Muhammadiyah Gresik, *Jurnal Sains, Teknologi, dan Industri*, Vol. 17, No. 2, (Juni 2020), 65-72

Penggunaan metode *Analytic Network Process*. Metode *Analytic Network Process* digunakan untuk mencari strategi yang menjadi prioritas dalam peningkatan daya saing dan pengembangan usaha. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga strategi terbaik yang dapat digunakan yaitu efisiensi biaya, membangun kerjasama (mitra) dengan pemerintah, dan pelaksanaan promosi (offline dan online) mengenai produknya.

Persamaan sama membahas pengembangan usaha, Perbedaanya penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan pendekatan *Analytic Network Process*

8. Penelitian Yosi Nara Sinta Dewi yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sibit Buah Pedada Desa Penago Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma, 2021”.<sup>23</sup> Penelitian ini membahas strategi pengembangan Usaha yang tepat sehingga mampu mengembangkan usahanya. Menggunakan metode pendekatan kualitatif dan di analisis menggunakan analisis SWOT dengan matrik IFE EFE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpaduan faktor internal dan faktor eksternal analisis menunjukkan kinerja usaha Sibit Buah Pedada berada pada Strategi SO: menjaga mutu dan kualitas bahan baku agar dapat menarik lebih banyak konsumen, mempererat silaturahmi dengan konsumen, meningkatkan kemasan agar lebih menarik, perluas lagi pemasaran agar makin banyak konsumen.

---

<sup>23</sup> Yosi Nara Sinta Dewi, “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sibit Buah Pedada Desa Penago Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma” (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

Persamaan sama membahas pengembangan usaha Perbedaannya obyek penelitian ini terdapat di Kab. Probolinggo, sedangkan peneliti terdahulu terdapat di Kab. Seluma

9. Penelitian Moh. Samsul Arifin dan Bambang Hermanto yang berjudul “Analisis Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Jahit Baju Mbak Nur di Desa Bates Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep, 2023”.<sup>24</sup> Penelitian ini membahas tentang pengelola usaha dalam mengembangkan usahanya. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat usaha yang strategis dan kegiatan usaha jahit baju MbakNur dikembangkan empat tahapan antarelain: penemuan ide, memilih ide/konsep usaha, pengembangan rencana usaha (*business plan*), implementasi rencana uusaha dan pengendalian usaha.

Persamaannya sama menggunakan metode kualitatif, perbedaannya penelitian ini fokus pada pengembangan usaha penelitian terdahulu menganalisis pengelolaan dan pengembangan usaha

10. Penelitian Paulus L Wairisal dan Geradin Rehata, Agusthina Risambessy yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Di Era Digitalorientasi pada Pelaku Usaha Mikro Desa Waai Kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah, 2023”.<sup>25</sup> Penelitian ini membahas pentingnya mempelajari situs jejaring sosial karna dampak dari era digital ini sangat bermanfaat dan

<sup>24</sup> Moh. Samsul Arifin dan Bambang Hermanto yang berjudul “Analisis Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Jahit Baju Mbak Nur di Desa Bates Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep”, Universitas Wiraraja, *Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol. 2, No.6* (Februari, 2023)

<sup>25</sup>Paulus L Wairisal dan Geradin Rehata, Agusthina Risambessy yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Di Era Digitalorientasi pada Pelaku Usaha Mikro Desa Waai Kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah”, Universitas Pattimura, *Community Development Journal*, Vol. 4, No. 2, (Juni 2023), 4037-4042



bersedia berubah mengikuti perkembangan jaman dan berusaha tentang strategis pengembangan usaha menghadapi eradigital pada pelaku usaha mikro didesa waai untuk mempertahankan usaha bahkan untuk mengembangkan usaha sehingga dapat terus bertahandan mengembangkan usahanya. Metode yang digunakan ialah Penyuluhan atau Ceramah dengan tujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran para pelakuusaha. Hasil dari kegiatan ini adalah terserapnya pengetahuan tentang eradigital bagi pelaku UMKM melalui materi yang diberikan dan dipahami sehingga mitraa dapat mengubah pola usaha berpindah dari manual ke digital agar mampu berkembang dimasa sulit.

Persamaannya membahas pengembangan usaha sedangkan perbedaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti terdahulu menggunakan metode Penyuluhan atau Ceramah

**Tabel 2.2**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti                         | Judul  | Persamaan                                      | Perbedaan  |
|-----|---------------------------------------|--|--|--|
| 1   | Adi Suparwo, Hendi Suhendi, dkk. 2018 | Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection | Membahas Strategi pengembangan usaha           | Obyek penelitian ini terdapat di Probolinggo, sedangkan peneliti terdahulu terdapat di Bandung |
| 2   | Risda Pratiwi, 2018                   | Strategi Pengembangan Usaha Rengginang Pulut Dengan              | Membahas pengembangan usaha untuk meningkatkan | Obyek penelitian ini terdapat di Probolinggo, sedangkan peneliti terdahulu                     |



|   |   |   |                                       |   |
|---|---|---|---------------------------------------|---|
|   |   | Metode Analisis SWOT (Studi Kasus Usaha Rengginang Pulut CV. Uul Jaya Di Desa Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat) | penjualan                             | terdapat di Langkat   |
| 3 | Wididiya Maya Farianti dan Mein Kharnolis, 2018 | Kepuasan Konsumen di Batik Tulis "COLET" Sutrisno, Jombang  | Membahas Batik Tulis                  | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif |
| 4 | Robby Kurniawan, 2019                           | Analisis strategi pengembangan usaha UD. Asia Baru Lamongan   | Membahas pengembangan usaha           | Objek penelitian ini di Probolinggo sedangkan peneliti terdahulu di Lamongan                              |
| 5 | Firly Umi Larasati, Nurul Aini, dkk. 2019       | Proses Pembuatan Batik Tulis Remekan di Kecamatan Ngantang  | Membahas proses Pembuatan Batik Tulis | Obyek penelitian ini terdapat di Besuk, sedangkan peneliti terdahulu terdapat di Kecamatan Ngantang       |
| 6 | Tuti Hardiyanti, 2019                           | Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sagu di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara                     | Membahas Strategi pengembangan usaha  | Obyek penelitian ini terdapat di Probolinggo, sedangkan peneliti terdahulu terdapat di Luwu Utara         |
| 7 | Moh. Jufriyanto, 2020                           | Strategi Peningkatan Daya Saing dan Pengembangan  | Membahas Strategi pengembangan        | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan peneliti terdahulu                                |

|    |   |  |   |   |
|----|---|--|---|---|
|    |   | Usaha Kerupuk Ikan Tuna Hj. Zainah dengan <i>Analytic Network Process</i>  | usaha                                   | menggunakan pendekatan <i>Analytic Network Process</i>  |
| 8  | Yosi Nara Sinta Dewi, 2021                    | Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sibat Buah Pedada Desa Penago Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma           | Membahas pengembangan usaha             | Obyek penelitian ini terdapat di Kab. Probolinggo, sedangkan peneliti terdahulu terdapat di Kab. Seluma                     |
| 9  | Moh. Samsul Arifin dan Bambang Hermanto, 2023 | Analisis Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Jahit Baju Mbak Nur di Desa Bates Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep        | Sama-sama menggunakan metode kualitatif | Penelitian ini fokus pada pengembangan usaha sedangkan penelitian terdahulu menganalisis pengelolaan dan pengembangan usaha |
| 10 | Paulus L Wairisal, dkk. 2023                  | Strategi Pengembangan Usaha Di EraDigital orientasi pada Pelaku Usaha Mikro Desa Waai Kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah | Membahas pengembangan usaha             | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode Penyuluhan atau Ceramah       |

Sumber: Diambil Dari Penelitian Terdahulu

## B. KAJIAN TEORI

Bagian ini berisi pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>26</sup>

### 1. Strategi

#### a. Pengertian Strategi

Strategi yaitu sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi, bukan untuk sekedar memperoleh akan tetapi strategi dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut melakukan aktivitasnya. Untuk sebuah bisnis, strategi dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis perusahaan dibandingkan para pesaingnya untuk memenuhi kebutuhan konsumen.<sup>27</sup>

Menurut George A. Steiner dan John B. Miner strategi adalah suatu kesatuan rencana perusahaan atau organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan. Strategi mengacu pada perumusan tugas, tujuan, dan sasaran organisasi, strategi kebijakan dan program pokok untuk mencapainya, dan metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa strategi telah diimplementasikan untuk mencapai tujuan.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan strategi ialah cara untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dengan menjelaskan apa yang harus dicapai,

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember, 2019), 91

<sup>27</sup> Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 132

<sup>28</sup> Imam Ahmad, Nicho Djundharto Djajasinga, dkk, *DIGITAL MARKETING (Concept, Strategy, and Implementation)*, 1

kemana harus berfokus, sertas bagaimana sumber daya dan kegiatan mana yang akan dialokasikan untuk setiap produk pasar dalam memenuhi peluang dan tantangan lingkungan serta untuk mencapai keunggulan kompetitif.

b. Pentingnya Strategi

Strategi memang sangat penting untuk sebuah perusahaan ataupun organisasi, strategi itu digunakan untuk berbagai hal diantaranya:<sup>29</sup>

- 1) Untuk memberikan arah yang jelas pada semua jajaran manajemen dalam perusahaan.
- 2) Agar manajer berpikir jauh kedepan dengan hal-hal yang bersifat rutin sehingga melupakan pemikiran jangka kreatif (bukan hanya hal yang bersifat rutin yang melupakan pemikiran jangka panjang)
- 3) Memaksa manajer untuk mengantisipasi dan meramalkan faktor eksternal yang rumit dan tidak pasti.
- 4) Penyusunan sebuah strategi digunakan untuk para manajer dapat berkomunikasi dengan jelas satu dengan yang lainnya. Strategi dapat menyatukan pandangan semua manajer dan department dalam perusahaan.
- 5) Perusahaan selalu dihadapkan pada situasi persaingan, jika tidak dapat bersaing dan mengantisipasi kedepan, maka akan tertinggal dengan pesaingnya.

---

<sup>29</sup> Rahayu Puji Suci, “*Esensi Manajemen Strategi*”, (Sidoarjo; Zifatama Publisher, 2015), 3

## 2. Pengembangan Usaha

### a. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha merupakan suatu tanggung jawab dari setiap pengusaha atau lembaga yang menghasilkan produk atau jasa yang dibutuhkan masyarakat yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreatifitas untuk membuat usahanya menjadi lebih besar.<sup>30</sup>

Pengembangan usaha ialah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.<sup>31</sup>

Berikut beberapa pengertian pengembangan usaha menurut para ahli:<sup>32</sup>

#### 1) *Mahmud Mach Foedz*

Pengembangan usaha didefinisikan sebagai pelaksanaan perdagangan oleh sekelompok orang yang tersusun untuk memperoleh keuntungan dengan memproduksi dan menjual barang/jasa guna mencukupi kebutuhan konsumen.

#### 2) *Brown dan Petrello*

Pengembangan usaha diartikan sebagai lembaga penghasil barang dan jasa yang diperlukan masyarakat. Jika kebutuhan

<sup>30</sup> Tomy Sun Siagian, Dhea Agusty Ningrum. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Usaha Mikro Kecil Menengah*, 38

<sup>31</sup> Widaningsih, Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang: Polinema Press, 2018), 90

<sup>32</sup> Hieronymus Budi Santoso, *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan SMK/MAK Kelas XXIII SEMESTER 1*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2021)

meningkat, lembaga usaha juga ikut meningkat dan berkembang guna mencukupi kebutuhan tersebut sembari mendapatkan keuntungan.

### 3) *Steinford*

Pengertian pengembangan usaha ialah kegiatan penyediaan barang/jasa yang dibutuhkan konsumen yang mempunyai badan usaha ataupun perorangan yang tak mempunyai badan hukum ataupun badan usaha seperti pedagang kaki lima.

### 4) *Hughes dan Kapoor*

Pengembangan usaha adalah aktivitas usaha manusia yang tersusun untuk menciptakan dan menjual barang/jasa untuk memperoleh keuntungan.

### 5) *Mussleman dan Jackson*

Pengembangan usaha ialah suatu kegiatan pemenuhan kebutuhan dan keinginan ekonomi masyarakat dan perusahaan diciptakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

## b. Unsur Pengembangan Usaha

Adapun unsur-unsur penting dalam mengembangka nusaha adq dua yaitu:<sup>33</sup>

### 1) Unsur yang berasal dari dalam (pihak internal)

- a) Adanya niatdari seorang pengusaha/wirausaha untuk mengembangkan usahanyamenjadi lebih besar.

<sup>33</sup> Windu Mahmud, Whahid Basyori, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran*, (Jakarta: PT GRAMEDIA WIDIASARANA INDONESIA, 2019), 104

- b) Mengetahui teknik produksi barang seperti dan berapa banyak barang yang harus diproduksi, jugadengan cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan barang/produk, dan lainnya.
  - c) Membuat anggaran yang bertujuan sebersapa besaer pemasukan dan pengeluaran produk.
- 2) Unsur dari pihak luar (pihak eksternal)
- a) Mengikuti perkembangan informasi dari luarysaha.
  - b) Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam seperti meminjam dari luar.
  - c) Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang baik/kondusif untuk usaha

c. Aspek Pengembangan Usaha

Pengembangan usahaterdiri dari beberapa aspek seperti aspek strategi, manajemen pemasaran, dan penjualan seperti.<sup>34</sup>

- 1) Aspek strategi
- a) Meneliti jenis usahabaru dengan fokus pada identifikasi kesenjangan (saat ini dan/yang diharapkan) oleh konsumen.
  - b) Menciptakan pasar baru
  - c) Menciptakan produk baru dengan karakteristik bisa menarik konsumen

---

<sup>34</sup> Windu Mahmud, Whahid Basyori, 104

## 2) Aspek Manajemen Pemasaran

- a) Menembus dan menguasai pangsa pasar
- b) Mengolah situasi/peluang pasar yang ada dengan teliti
- c) Memasarkan produk dengan jaringan yang luas seperti impor produk ke luar negeri.
- d) Membuat strategi pemasaran yang bisa membuat konsumen membeli produk kita, seperti memasang iklan, brosur, dan lainnya.

## 3) Aspek Penjualan

- a) Memberikan saran tentang perancangan dan menegakkan kebijakan penjualan dan proses tindak lanjut penjualan.
- b) Banyak volume produk yang akan dijual.
- c) Tingkat keamanan dalam proses penjualan
- d) Menjual produk dengan harga yang terjangkau dan memiliki kualitas yang baik.

## d. Tahapan Pengembangan Usaha

Dalam kegiatan pengembangan usaha, Berikut tahap pengembangan usaha yang harus dilakukan:<sup>35</sup>

### 1) Memiliki Ide Usaha

Awal usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain

<sup>35</sup> Windu Mahmud, Whahid Basyori, 105



dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of business* yang kuat dari seorang wirausaha.

## 2) Penyaringan Ide/Konsep Usaha

Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun secara informal.

## 3) Pengembangan Rencana Usaha (*Business Plan*)

Wirausaha adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi untuk memperoleh keuntungan. Maka komponen utama dari rencana usaha yang dikembangkan oleh seorang wirausaha yaitu perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan.

Proyeksi laba-rugi ialah muara yang berasal dari berbagai komponen perencanaan ushalainnya yaitu perencanaan usaha yang bersifat operasional. Saat menyusun rencana usaha (*business plan*), para wirausahawan memiliki perbedaan dalam membentuk rincian rencana usahanya.

## 4) Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha yang sudah disusun secara rinci maupun global, tertulis atau tidak tertulis kemudian akan diimplementasikan selama pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan

bagi pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seorang pengusaha. Dalam pelaksanaan rencana usaha, pengusaha akan mengerahkan berbagai sumberdaya yang diperlukan seperti modal, material dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.

e. Strategi Pengembangan Usaha

Dalam rangka mengembangkan bisnis secara berkelanjutan, suatu perusahaan harus terus-menerus melakukan penilaian atas strategi bisnis yang dijalankannya. Analisis strategi bisnis merupakan langkah penting dalam merancang model bisnis yang dapat bertahan lama, sehingga berdampak pada hidup perusahaan yang berlangsung lama pula.<sup>36</sup>

Strategi pengembangan usaha yang harus dilakukan ada tiga yaitu:<sup>37</sup>

1) Strategi Pengembangan Produk

Strategi pengembangan produk merupakan sesuatu yang penting didalam memulai usaha. Hal ini dikarenakan sebuah produk yang akan dipasarkan harus bisa diminati oleh masyarakat luas sehingga pengembangan produk menjadi suatu keharusan bagi seorang wirausahawan untuk memulai usahanya. Produk dimaknai sebagai barang dan jasa yang akan ditawarkan oleh konsumen sehingga dari produk itu Konsumen akan memilih mana yang mereka sukai dan yang tidak disukai.

---

<sup>36</sup> Tomy Sun Siagian, Dhea Agusty Ningrum. Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Usaha Mikro Kecil Menengah, 38

<sup>37</sup> Widia Yunita, *Edupreneurship Dari Teori Hingga Praktik*, (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021) cet. 1,27-30

## 2) Strategi Pengembangan Pasar

Strategi pengembangan pasar memang diawal tidak menjadi penting. Hal ini dikarenakan pengembangan pasar dilakukan apabila usaha yang dirintis sudah mulai berkembang dengan pesat dan memiliki segmentasi konsumen yang jelas. Pengembangan pasar juga bertujuan agar produk yang dipasarkan bisa menjangkau lebih luas masyarakat sehingga produk yang ditawarkan mampu menjangkau setiap lapisan masyarakat dan mampu menjadi pilihan utama masyarakat dalam memilih produknya.

## 3) Strategi Pengembangan Inovasi

Strategi Pengembangan Inovasi menjadi langkah yang ketiga dalam mengembangkan usaha yang lagi digelutinya. Strategi inovasi lebih dititikberatkan pada pengembangan produk supaya bisa menjangkau masyarakat lebih luas juga barang dan jasa yang ditawarkan memiliki keunggulan yang lebih baik dibandingkan dengan barang yang sudah ada, jika inovasi ini tidak dilakukan kita bisa membayangkan bahwa konsumen yang sudah membeli barang tersebut akan memilih produk yang lain yang sejenis dan memiliki keunggulan dengan produk yang kita tawarkan.

## 3. Batik

### a. Pengertian Batik

Secara Etimologi, kata Batik berasal dari bahasa Jawa, “amba” yang berarti lebar, luas, kain dan “titik” yang berarti titik atau matik

(kata kerja yang membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “Batik”, yang menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar. Batik juga mempunyai pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan membuat titik-titik tertentu pada kain mori. Dalam bahasa jawa, “batik” di tulis dengan “bathik”, mengacu pada huruf jawa “tha” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu. Berdasarkan etimologi tersebut, sebenarnya “batik” tidak dapat diartikan satu atau dua kata, maupun satu padanan kata tanpa penjelasan lebih lanjut.<sup>38</sup>

b. Jenis-jenis Batik menurut pembuatannya

Masih banyak orang yang belum tau dan menyadari kalau batik yang sering di jumpai memiliki jenis yang berbeda. Kalau hanya dengan melihat, tentu orang awam akan merasa bingung. Batik akan terlihat sama, hanya saja dengan motif yang berbeda. Batik yang ada di Nusantara memiliki jenis yang berbeda berdasarkan proses pembuatannya. Berikut ini jenis-jenis batik menurut pembuatannya:

1) Batik Tulis

Batik tulis merupakan teknik pembuatan batik yang paling tua diantara teknik lainnya. Batik tulis merupakan ciri yang khas dari batik Nusantara. Dalam proses pembuatannya menggunakan canting sebagai alat utama, biasanya canting yang digunakan terdiri dari tiga

---

<sup>38</sup> Ari Wulandari. Batik Nusantara, 4

macam yaitu canting nglowong, nembok, dan isen-isen. Dalam proses pembuatannya canting bertugas dalam menggoreskan malam/lilin ke kain. Teknik ini seperti menuliskan malam/lilin menggunakan canting dengan cara mengikuti bentuk motif yang akan dibuat.

Dalam pengerjaannya hampir tidak ada alat bantu lain yang digunakan oleh pecanting untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Kesabaran, ketelitian, ketekunan serta pengalaman menjadi kunci penting dalam pembuatannya. Hasil batik yang didapat melalui proses ini sangat istimewa dibandingkan teknik yang lain, selain itu proses dalam pembuatannya membutuhkan waktu lebih lama. Terdapat penciri khusus pada batik tulis dibandingkan batik lainnya. Pada batik tulis goresan malam/lilin tidak akan pernah sama pada setiap pola meskipun pola tersebut adalah pola berulang, karena dibuat langsung dengan tangan. Selain itu hasil goresan malam/lilin pada kain akan sama depan belakang atau dengan kata lain tembus sampai ke pori-pori kain bagian belakang, jadi akan terlihat sama dari kedua sisi. Keistimewaan ini juga didukung dengan proses pewarnaan yang digunakan. Pewarnaan batik tulis melewati proses yang cukup panjang tergantung banyak warna yang di gunakan.

## 2) Batik Cap

Batik cap merupakan batik yang dibuat melalui proses dicap atau distempelkan. Penggoresan malam/lilin ke atas kain melalui alat bantu cap yang terbuat dari logam. Cap yang akan digunakan sudah

berbentuk motif-motif batik, tentunya motif yang terdapat pada cap merupakan bentuk motif yang sudah dirancang khusus sesuai keinginan senimannya. Dalam proses pembuatannya, tidak hanya cap tetapi juga memerlukan alat bantu meja berbantalkan busa dan kain katun sebagai bantalan cap. Disamping itu, juga diperlukan wajan datar di atas kompor sebagai pemanas malam/lilin yang akan digunakan.

Dari segi proses pengerjaan, teknik ini membutuhkan waktu yang lebih singkat dibandingkan teknik batik tulis. Akan tetapi, motif yang dihasilkan dari proses batik cap tidak selentur dan seindah batik tulis; lebih cenderung kaku dan terdapat pola motif yang berulang. Ada kalanya dalam pembuatan batik cap juga terdapat detail-detail yang tidak dapat diselesaikan dengan cara dicap, sehingga membutuhkan canting sebagai finishing akhir dalam menyelesaikan proses tersebut. Oleh karena itu, tidak jarang di pasaran dapat kita jumpai batik cap plus dengan teknik batik tulis.

### 3) Batik Jumputan

Batik jumputan merupakan batik yang dihasilkan tanpa menggunakan malam/lilin sebagai perintang warna. Perintang warna yang digunakan pada kain adalah mengikatkan atau melilitkan benang pada kain sesuai pola motif yang diinginkan. Hasil ikatan inilah nantinya yang akan menghasilkan motif. Proses pembuatan batik jumputan diawali dengan pemilihan bahan yang baik, bahan yang

paling bagus untuk digunakan adalah kain katun, karena daya serap warnanya bagus. Setelah itu kain diikat menggunakan benang sesuai motif atau pola yang diinginkan.

Hasil kain yang sudah diikat lalu dicelupkan ke dalam larutan warna, hal ini dilakukan secara berulang-ulang supaya kekuatan warna pada kain dapat maksimal. Proses pewarnaan celup merupakan teknik pewarnaan paling baik yang dapat dilakukan pada proses pembuatan batik jumputan.

#### 4) Batik Printing/Sablon

Batik printing merupakan proses pembuatan batik yang paling cepat diantara teknik lainnya. Batik printing dibuat menggunakan alat sablon, proses pengerjaannya sama dengan proses sablon pada umumnya. Penggunaan warna dengan kualitas baik menjadi kunci keberhasilan dalam proses batik printing.

Proses pengerjaan batik printing dimulai dengan pemindahan film atau master motif pada screen sehingga akan ada bagian positif dan negatif. Selanjutnya, dilakukan perentangan kain pada meja cetak, ini dilakukan supaya pada saat pencetakan motif ke kain menjadi lebih mudah dan rapi. Motif batik printing hampir sama sifatnya dengan batik cap, terdiri dari motif yang berulang sesuai pola yang sudah dipindahkan ke atas screen. Batik printing terlihat kaku dan hanya terdapat pada satu sisi kain saja. Melalui teknik ini, sangat memungkinkan penggunaan warna yang kontras dan beragam pada



selembar kain batik, dan dapat diproduksi secara massal dalam kurun waktu yang singkat.<sup>39</sup>

c. Alat dan bahan membatik

Alat yang digunakan dalam pembuatan batik adalah:<sup>40</sup>

1) Canting

Canting yang digunakan terdiri dari 3 jenis, yaitu: canting dengan ujung kecil, sedang, dan besar. Masing-masing canting memiliki fungsinya masing-masing.

2) Kompor Batik

Kompor ini berfungsi sebagai pemanas malam/lilin yang akan digunakan dalam membatik. Kompor yang digunakan bisa kompor khusus batik (berukuran kecil) atau kompor biasa menyesuaikan kebutuhan pembatiknya.

3) Wajan

Wajan merupakan alat untuk memanaskan atau mencairkan malam\lilin batik.

4) Gawangan

Gawangan merupakan alat untuk meletakkan kain atau menyangkutkan kain yang sedang dicanting, sehingga kain yang dibatik tidak kotor. Selain itu, Gawangan membantu mempermudah dalam proses percantingan untuk tetap menjaga kain tidak kusut.

Gawangan terbuat dari bambu atau kayu dan berbentuk menyerupai

---

<sup>39</sup> Wike Astrid Cahayani, Indriati Dwi Rahayu, Rahmawati, *Batik Histologi*, (Malang: UB Press, 2021), 49

<sup>40</sup> Wike Astrid Cahayani, Indriati Dwi Rahayu, Rahmawati, 58-59



gawang yang direntang dengan dua kaki di kiri dan kanan yang berfungsi sebagai penyangga.

5) Tempat Pewarnaan

Tempat pewarnaan bisa bermacam-macam dari yang sederhana sampai tempat khusus dibuat untuk proses pewarnaan.

6) *Dhingklik*

*Dhingklik* merupakan bangku kecil terbuat dari kayu atau plastic yang difungsikan untuk tempat duduk saat proses percantingan. Alat ini sederhana tetapi memberikan manfaat yang cukup besar saat proses percantingan, karena membuat kaki dan punggung tidak cepat lelah.

d. Proses Pembuatan Batik

Ada beberapa tahap dalam membatik yaitu:<sup>41</sup>

1) Membatik kerangka.

Membatik kerangka dengan memakai pola disebut “mola”, sedangkan yang tanpa pola disebut “ngrujak”. Mori yang sudah dibatik disebut batikan kosong atau “klowongan”.

2) Ngisen-iseni

Ngisen-iseni berasal dari kata isi, ngiseni berarti memberi isi. Ngisen-iseni menggunakan canting isen, yaitu canting yang bercucuk kecil.

Penggunaan canting disesuaikan dengan motif yang dibuat.

<sup>41</sup> Fandi Ahmad, “Pembuatan Batik Tulis Khas Makassar Karya Istinana Di Makassar”, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015), 18-19

## 3) Nerusi

Nerusi merupakan penyelesaian yang kedua yaitu membatik dengan mengikuti motif pembatikan yang pertama pada bekas tembusannya.

## 4) Nembok

Nembok merupakan sebuah proses batik untuk menutup bagian-bagian pola yang akan dibiarkan tetap berwarna putih dengan menggunakan lilin tembokan. Bagian tersebut ditutup dengan lapisan malam yang tebal seolah-olah merupakan tembok penahan.

## 5) Bliriki

Bliriki adalah nerusi tembokan agar bagian-bagian itu benar-benar tertutup.

## 6) Mendel

Mendel yaitu mencelup mori yang sudah diberi lilin batik ke dalam warna biru atau biru hitam yang dihasilkan dari daun nila. Selanjutnya proses “*ngerok*” dan “*nggirah*” adalah proses menghilangkan lilin dari bagian yang akan diberi warna sog (cokelat).

## 7) Mbironi

Mbironi itu menutup bagian yang akan tetap berwarna biru dan mengisi titik dengan lilin.

8) Setelah “*dibironi*” dan kering, batikan itu kemudian disoga yaitu mencelup mori ke dalam sog yang dihasilkan dari kayu sog untuk mendapatkan warna coklat.

- 9) Kemudian “nglorod”, yaitu proses menghilangkan lilin batik dengan air mendidih. Tahap ini ialah tahap terakhir dari proses pembuatan batik tulis tradisional. Sebelumdijemur, kain dibilas dengan air bersih lalu dianginkan hingga kering.

#### 4. Produksi

##### a. Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi juga dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.<sup>42</sup>

Menurut Murti Sumarti dan John Soeprihanto, produksi adalah seluruh kegiatan yang dalam prosesnya memerlukan faktor-faktor produksi untuk mrnciptakan maupun menambah nilai guna suatu barang atau jasa.<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan bahwa produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barangdan jasa juga menambah kegunaan suatu barang tersebutyang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Hasil yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai guna

---

<sup>42</sup> Nur Rianto Al Arif, Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 1, 148

<sup>43</sup> Murti Sumarti, *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan Edisi II*, (Yogyakarta:Liberty, 1997), 60

suatu barang atau jasa. Dalam kegiatan ini ada lima jenis kegunaan yaitu:<sup>44</sup>

1) Guna bentuk

Guna bentuk ini kegiatannya ialah mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis.

2) Guna jasa

Guna jasa ialah kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa.

3) Guna tempat

Guna tempat yaitu kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat-tempat dimana suatu barang memiliki nilai ekonomis.

4) Guna waktu

Guna waktu ini kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu.

5) Guna milik

Guna milik seperti kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang dimiliki untuk dikelola orang lain dan dari itulah ia mendapatkan keuntungan.

b. Proses Produksi

Proses adalah urutan pelaksanaan ataupun kejadian yang terjadi secara alami atau di desain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya yang menghasilkan suatu hasil.

---

<sup>44</sup> Nur Rianto Al Arif, Euis Amalia, 149-150

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Tanpa produksi, maka konsumen tidak akan dapat mengonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya.

Menurut Mohammad Zainul, proses produksi ialah cara atau metode untuk menciptakan ataupun menambah gunas suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber yang ada. Berikut jenis-jenis produksi yaitu proses produksi terus menerus dan terputus-putus.<sup>45</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses produksi merupakan suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang diharapkan dapat menambah nilai suatu barang yang dihasilkan dan bisa bermanfaat untuk kebutuhan manusia.<sup>46</sup>

### c. Jenis-jenis proses produksi

Menurut Sofyan Assauri proses produksi ada dua jenis, yaitu:<sup>47</sup>

#### 1) Proses produksi terus-menerus

Biasanya produk yang dihasilkan dalam jumlah yang besar atau produksi massa dengan variasi yang sangat kecil dan sudah distandarisasi.

---

<sup>45</sup> Muhammad Zainul, *Manajemen Operasional*, (Yogyakarta, CV Budi Utama: 2019), 4.

<sup>46</sup> Nurdiah BR Tumanggor. Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk balok jembatan pada PT Wijaya Karya Beton, Tbk. (Universitas Medan Area, 2020), 7-8

<sup>47</sup> Hasna Nurdiana. Analisis pendawalan produksi untuk efisiensi proses produksi pada PT. Mardawa. (Universitas Pakuan, 2018), 18

## 2) Proses produksi terputus-putus

Biasanya produk yang dihasilkan dalam jumlah yang sangat kecil dengan variasi yang sangat besar (berbeda) dan didasarkan atas pesanan.

### d. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah benda alam atau buatan manusia yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian menentukan sejauh mana suatu negara dapat memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi disini digunakan sebagai input dalam kegiatan produksi. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan jadi Empat jenis yaitu:<sup>48</sup>

#### 1) Tanah dan Sumber Alam

Faktor produksi yang disediakan alam, meliputi: tanah, juga jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber alam lainnya yang dapat dijadikan modal. Kekayaan alam meliputi: Tanah dan keadaan iklim, kekayaan hutan, kekayaan dibawah tanah (bahan pertambangan), kekayaan air, sebagai sumber tenaga penggerak, untuk pengangkutan, sebagai sumber bahan makanan (perikanan), sebagai sumber pengairan dan lainnya.

#### 2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah semua yang bersedia dan sanggup bekerja.

---

<sup>48</sup> Posma Sariguna Johnson Kennedy, *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Mikro*, (Surabaya:CV. Global Aksara Pres, 2021), 49

### 3) Modal

Faktor produksi berupa benda yang diciptakan manusia akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang mereka butuhkan (bangunan pabrik, mesin-mesin dan peralatan pabrik, alat-alat angkutan, dll). Setiap waktu ada persediaan barang-barang yang ditanam digudang atau toko dan sudah siap untuk dijual. Semua bahan-bahan mentah dan barang selesai yang ada dalam persediaan tadi disebut stock (*inventory*).

### 4) Keahlian Keusahawanan (pengelolaan)

Faktor produksi ini berbentuk keahlian serta kemampuan usaha untuk mendirikan dan mengembangkan keterampilan berupa benda yang diciptakan manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang mereka butuhkan. Keahlian keusahawanan meliputi kemahirannya mengkoordinasi berbagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien, sehingga usahanya berhasil dan berkembang juga dapat menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat.

### e. Tujuan Produksi

Tujuan umum dari produksi sendiri adalah untuk memperoleh laba. Para produsen akan mempertimbangkan laba sebagai salah satu tujuan mereka untuk memproduksi. Dimana upaya mereka untuk

mencari laba merupakan konsekuensi dari aktifitas produksi seseorang.<sup>49</sup>

## 5. Penjualan

### a. Pengertian Penjualan

Penjualan adalah suatu proses dimana sang penjual memuaskan atau memenuhi segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaatnya bagi sang penjual maupun sang pembeli yang berkelanjutan dan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Penjualan juga hasil yang dicapai sebagai imbalan jasa-jasa yang diselenggarakan dan dilakukannya perniagaan transaksi duniausaha.<sup>50</sup>

Menurut Tjiptono Fandi bahwa Penjualan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan dengan memasarkan produknya baik berupa barang atau jasa.<sup>51</sup>

Penjualan adalah suatu akad penyerahan suatu barang atau jasa dari penjual kepada pembeli dengan harga yang disepakati atas dasar suka rela. Penjual dapat dikatakan juga jual beli, secara Bahasa artinya pertukaran sesuatu dengan sesuatu.<sup>52</sup>

Penjualan juga merupakan salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa

<sup>49</sup> Ivone Ayesha, Mayang Bundo, dkk, *Ekonomi Mikro Islam*, (Padang Sumatera Barat:PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022) cet. 1, 61

<sup>50</sup>Fitriani Dwi Ramadhani, Maulana Ardiansyah, *Sistem Prediksi Penjualan Dengan Metode Single Exponential Smoothing Dan Trend Parabolik*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021),11

<sup>51</sup> Fandy Tjiptono. *Kepuasan Dalam Pelayanan*, (Jakarta:Salemba Empat, 2004), 225

<sup>52</sup> Basu Swastha, *Manajemen Penjualan Edisi 3*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), 9



dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal itu disebabkan karena penjualan merupakan salahsatu kegiatan perusahaan dimana secara langsung berhubungan dengan konsumen. Maka kegiatan penjualan dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang berlangsung dalam kaitannya dengan pasar.<sup>53</sup>

b. Jenis-jenis Penjualan

Dalam bidang manajemen terdapat lima jenis penjualan antarlain.<sup>54</sup>

1) *Trade Selling*

*Trade selling* adalah penjualan produk (barang atau jasa) melalui penyaluur atau distributor. Produsen tidak menjual sendiri produknya ke konsumen akhir. Distributor bertugas untuk mengelola penjualan produk sampai pada konsumen.

2) *Missionary Selling*

Penjual/produsen berusaha memengaruhi dan membujuk pembeli agar membeli produk dari penyalur yang ditunjuk perusahaan.

3) *Technical Selling*

Teknik ini berusaha meningkatkan penjualan produk dengan memberikan nasihat dan saran kepada konsumen. Tugas penjual adalah mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh konsumen, lalu memberikan solusi dari masalah tersebut dengan menggunakan produk yang ditawarkan oleh perusahaan.

---

<sup>53</sup> Rakhmat Andri Atmoko, Susilowati, *Optimalisasi Digita Marketing*, (Pusat Pengembangan Kewirausahaan Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya, 2021), 57

<sup>54</sup> Sopiah, Etta Mamang Sangadji, *Salesmanship (kepenjualan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2016), 8

#### 4) *New Business Selling*

Penjual berusaha mengubah *suspect* (calon pembeli potensial) menjadi pembeli yang aktual atau sesungguhnya. Biasanya teknik ini digunakan perusahaan asuransi yang mengubah paradigma konsumen tentang asuransi yang kurang baik, misalnya asuransi itu bertentangan dengan akidah agama tertentu atau menganggap asuransi sebagai pemborosan, menjadi paradigma yang lebih baik, artinya asuransi itu berarti mempersiapkan masa depan dengan baik.

#### 5) *Responsive Selling*

Tugas penjual disini memberikan reaksi dari stimulus yang ditunjukkan oleh pembeli/calon pembeli bertugas memberikan pelayanan yang terbaik agar konsumen terpuaskan.

#### c. Tujuan Penjualan

Sukses dapat diraih bila seseorang memiliki tujuan atau cita-cita. Sama halnya dengan para pengusaha atau penjual. Tujuan itu akan menjadi kenyataan apabila dilaksanakan dengan kemauan dan kemampuan yang memadai. Pada umumnya, para pengusaha mempunyai tujuan mendapatkan lkaba tertentu dan mempertahankan atau bahkan berusaha meningkatkannys untuk jangka waktu yang lama. Tujuan tersebut dsapat diwujudkan apabila penjualan dapat

dilaksanakan seperti yang direncanakan. Pada umumnya bagi perusahaan mempunyai tiga tujuan dalam penjualannya, yaitu.<sup>55</sup>

a) Mencapai volume penjualan tertentu

Perlu adanya kerjasama yang rapi diantara fungsionaris dalam perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

b) Mendapatkan laba tertentu

Hal ini diperlukan untuk mengukur keberhasilan suatu penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan tujuan penjualan

c) Menunjang pertumbuhan perusahaan.

Pimpinan harus dapat bertanggung jawab seberapa besar suksinya dan kegagalan yang akan dihadapinya.

Dalam mencapai ketiga tujuan diatas, pimpinan dapat menyerahkan sebagian wewenangnya kepada para pegawai dibawahnya, misalnya Kepala Bagian Pemasaran. Dan untuk tugas penjualan, kepala bagian pemasaran bisa menyerahkan sebagian wewenangnya kepada Sub bagian Penjualan. Proses seperti ini jarang ditemui pada perusahaan kecil, karena biasanya kegiatan pemasaran dan penjualan langsung dipegang oleh pimpinan yang juga merangkap sebagai pemilik. Jadi, dialah yang harus menentukan perkiraan tentang potensi pasarnya, kemampuan tenaga penjualnya, dan sebagainya.

---

<sup>55</sup> Rakhmat Andri Atmoko, Susilowati, *Optimalisasi Digital Marketing*, (Pusat Pengembangan Kewirausahaan Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya), 58

#### d. Proses Penjualan

Salah satu aspek yang ada dalam penjualan ialah penjualan dengan bertemu muka (*face-to-face selling*) dimana seorang penjual langsung berhadapan muka dengan calon pembelinya. Masalah tersebut menjadi titik berat dalam pembahasan tentang proses penjualan berikut. Adapun tahapnya:<sup>56</sup>

##### 1) Persiapan Sebelum Penjualan

Disini kegiatan dilakukan adalah mempersiapkan tenaga penjualan dengan memberikan pengertian tentang barang yang dijual, pasar yang dituju, dan teknik penjualan yang harus dilakukan. Selain itu, mereka juga lebih dulu harus mengetahui kemungkinan tentang motivasi dan perilaku dalam segmen pasar yang dituju.

##### 2) Penentuan Lokasi Pembeli Potensial

Dengan menggunakan data pembeli yang lalu maupun sekarang, penjual dapat menentukan karakteristiknya, misalnya lokasi. Maka, pada tahap kedua ini ditentukan lokasi dari segmen pasar yang menjadi sasarannya. Dari lokasi ini dapat dibuat sebuah daftar tentang orang atau perusahaan yang secara logis merupakan pembeli potensial dari yang ditawarkan. Dari konsumen yang ada dapat pula ditentukan konsumen manakah yang sudah menggunakan produk-produk saingan.

---

<sup>56</sup> Rifqi Suprpto, M. Zaky Wahyuddin Azizi, *Buku Ajar Manajemen Pemasaran*, (Ponorogo: Myra Publisher, 2020), Cet. 1, 95

### 3) Pendekatan Pendahuluan

Sebelum melakukan penjualan, penjual harus mempelajari semua masalah tentang individu atau perusahaan yang dapat diharapkan sebagai pembelinya.

### 4) Melakukan Penjualan

Penjualan yang dilakukan bermula dari suatu usaha untuk memikat perhatian calon konsumen, lalu diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka. Dan akhirnya penjual melakukan penjualan produknya kepada pembeli.

### 5) Pelayanan Sesudah Penjualan

Beberapa layanan yang diberikan penjual setelah selesainya penjualan antara lain: pemberian garansi, pemberian jasa reparasi, latihan tenaga operasi dan cara penggunaannya, pengantaran barang ke rumah.

Pada tahap akhir ini penjual harus berusaha mengatasi segala macam keluhan atau masukan yang kurang baik dari pembeli. Pelayanan lain yang juga harus diberikan setelah penjualan adalah meyakinkan pembeli bahwa keputusan yang diambilnya benar, bahwa barang yang dibeli memang bermanfaat dan hasil kerja produk memuaskan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisi uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.<sup>57</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik.<sup>58</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang diteliti. Dalam menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti dapat melihat, mendengar, dan mengamati secara langsung mengenai strategi pengembangan usaha. Kemudian, mencatat selengkap dan seobjektif mungkin mengenai fakta yang ada di lapangan.

Penelitian yang dilakukan berupaya mendeskripsikan secara jelas mengenai Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Batik Tulis Worogo Di Desa Alasnyur Besuk Probolinggo.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Krajan RT/RW 003/001 Desa Alasnyur, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Kode pos 67283.

---

<sup>57</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember), 91.

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 6

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan loaksinya yang terletak di pedesaan tidak membuat usaha yang dikerjakan terhambat dan dikembangkan. Usaha batik tulis ini cukup dikenal dikalangan sekitar dan masyarakat satu kecamatan, sehingga usaha tersebut bisa berkembang.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati untuk mengetahui serta memahami konsisi yang sebenarnya terjadi dilokasi penelitian. Dalam arti lain, subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh sebuah informasi yang valid.

Teknik penentuan subjek menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah penentuan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Alasan digunakannya teknik ini adalah peneliti membutuhkan dats berupa informasi yang hanya bisa didapat dari informan yang pastinya memiliki pengetahuan lebih tentang data yang hendak peneliti dapatkan, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan harapan serta relavan dengan judul yang telah ditentukan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Ally Mahfut sebagai Pemilik Usaha Batik Tulis Worogo
2. Ibu Lathifa selaku karyawan bagian mencanting Batik Tulis Worogo
3. Ibu fifin selaku karyawan bagian gambar Batik Tulis Worogo
4. Bapak fadil selaku karyawan bagian cap Batik Tulis Worogo
5. Pembeli

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang digunakan untuk memperoleh data secara akurat valid, dan dapat dipercaya.<sup>59</sup> Teknik ini sangat penting dalam memastikan kredibilitas suatu informasi dalam melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan yang dilakukan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melihat langsung kelapangan terhadap objek yang diamati. Data yang nantinya akan diperoleh oleh peneliti terkait proses kegiatan Batik Tulis yang dilaksanakan Batik Tulis Worogo

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan antara satu orang dengan yang lain, dimana terdapat seseorang yang ingin memperoleh informasi berdasarkan tujuan tertentu. Dalam arti lain, wawancara merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pewawancara dengan narasumber atau subjek dalam penelitian melalui komunikasi langsung.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara merupakan teknik

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.



tanya jawab antara peneliti dengan informan atas dasar penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui:

- a. Proses produksi yang dilakukan oleh pengrajin batik di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo
- b. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan produksi di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo
- c. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan mencari data-data yang terjadi dalam variabel. Dokumentasi disini berupa dalambentuk tulisan, foto, catatan merupakan tabel. Data-data dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan adalah data yang bersangkutan dengan Strategi Pengembangan Usaha Batik Tulis Worogo

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah kualitatif dan data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk uraian secara deskriptif. Setelah

---

<sup>60</sup> Sugiono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta, 2013. 244

data diolah dan sebagaimana diuraikan dalam teknik pengolahan data diatas, selanjutnya dilakukan analisis data sesuai permasalahan yang dirumuskan terdahulu, dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh responden dibahas secara mendalam dengan mengacu pada landasan teoritis.

Langkah-langkah analisis data dapat dilakukan dengan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>61</sup>

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

#### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

---

<sup>61</sup> Sugiono, 246

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami pada Strategi pengembangan usaha kerajinan Batik Tulis Worogo di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo

### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan yaitu kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>62</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah bagian yang mencakup usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data sendiri dilakukan untuk menguji data yang diperoleh.

---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 134-142

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Halitu dapat dicapai dengan jalan:<sup>63</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan terdiri dari pra lapangan, pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut ini penjelasannya:<sup>64</sup>

### 1. Pra-Lapangan

Tahap awal adalah Menyusun rancangan, memilih lapangan, mengurus perizinan, Meninjau dan menilai keadaan, Memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrumen, Persoalan etika dalam lapangan.

### 2. Lapangan

Ditahap ini mulai dengan Memahami dan memasuki lapangan dan terakhir pengumpulan data:

#### a. Memasuki lapangan penelitian

Tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu dengan melakukan proses penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### b. Mengumpulkan data yang belum lengkap

Ditahap ini, peneliti melakukan beberapa kali kunjungan ke lokasi penelitian untuk menyempurnakan data-data yang belum lengkap dan tentunya data tersebut dibutuhkan oleh peneliti

---

<sup>64</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020, 37

### 3. Pengolahan Data

Pada tahap ini, data yang didapat masih belum sempurna dan masih harus ada tahap penyempurnaan, dari itu perlu pengelompokan data mengenai Reduksi data, Display data, Analisis, Mengambil kesimpulan dan verifikasi, Meningkatkan keabsahan data sehingga menjadi Nasrasi hasil yang lebih baik.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Batik Tulis Worogo

Batik Tulis Worogo adalah salah satu pengrajin Batik yang ada di Kabupaten Probolinggo terletak di Dusun Krajan RT/RW 003/001 Desa Alasnyiur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo yang berpotensi melayani kebutuhan, dan keperluan masyarakat sekitar serta masyarakat luar daerah bahkan luar Kabupaten. Produk Yang Dijual Batik Tulis Worogo yaitu:

- a. Baju
- b. Sarung
- c. Selendang
- d. Masker
- e. Okrah

##### 2. Letak Geografis

Lokasi wilayah Batik Tulis Worogo memiliki batas yang berbatasan dengan jalanraya dan perkampungan warga, sebagaimana berikut:

Sebelah Barat: Musholla

Sebelah Timur: Perkampungan Warga

Sebelah Selatan: Gang Konter Barokah Cell Pasar Senen Besuk

Sebelah Utara: Perkampungan Warga

### **3. Sejarah Batik Tulis Worogo**

Worogo sendiri berasal dari Dua kata, yang berarti “Wo” (jiwa), dan “Rogo” (Raga). Jadi, makna dari Worogo diartikan suatu imajinasi atau pemikiran yang ada dalam jiwa akan diterapkan melalui raga sehingga berbentuklah sebuah karya.

Didirikan oleh Bapak Ally Mahfut di Dusun Krajan Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Batik Tulis Worogo ini sudah berdiri sejak tahun 2019. Tetapi pada awal berdirinya Batik Worogo ini tidak langsung beroperasi dengan baik, banyak permasalahan yang dihadapi salah satunya karena terhalang wabah Covid-19. Sampai Tahun 2020 akhir dengan segala sesuatu yang sudah dilakukan, Batik Worogo ini berhasil masuk kedalam Penguyupan tingkat Kabupaten di Kabupaten Probolinggo. Pada akhirnya, di Tahun 2021 Batik Worogo mulai memperkenalkan produk yang telah dihasilkannya dan mulai beroperasi sehingga produknya bisa dikenal oleh masyarakat sampai sekarang.

### **4. Visi dan Misi Batik Tulis Worogo**

#### **a. Visi Batik Tulis Worogo**

- 1) Melestarikan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia

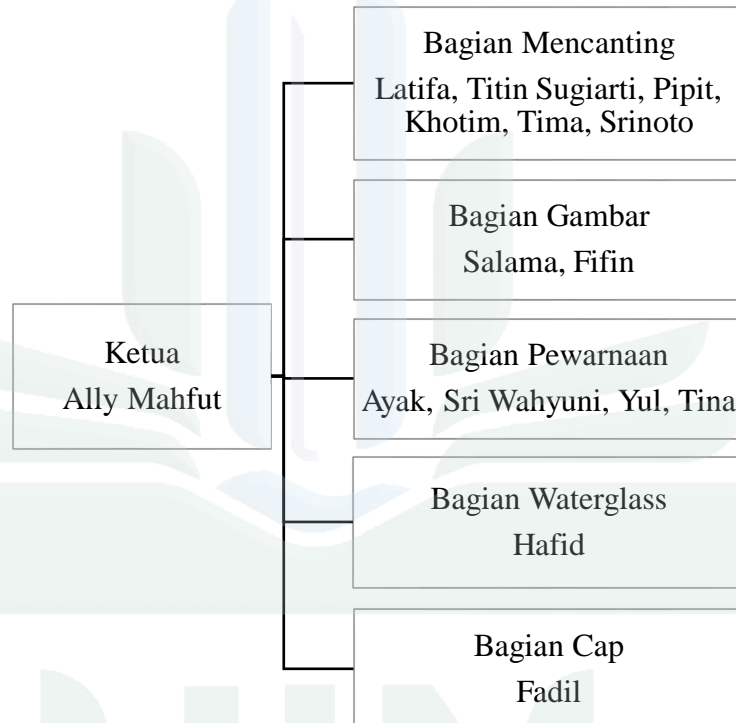
#### **b. Misi Batik Tulis Worogo**

- 1) Menjaga kelestarian warisan budaya dan kesenian yang dimiliki oleh Indonesia.
- 2) Meningkatkan SDM pendapatan penghasilan



3) Untuk memperdayakan masyarakat

### 5. Struktur Organisasi Batik Tulis Worogo



### 6. Data Jumlah Karyawan Batik Tulis Worogo

Terdapat Lima karyawan di usaha Batik Tulis Worogo, Lima karyawan tersebut sudah sesuai dengan tugasnya masing-masing dan ketentuan yang berlaku. Lima karyawan tersebut yaitu: karyawan dibagian mencanting, bagian gambar, pewarnaan, waterglass, dan karyawan cap. Berikut adalah data jumlah karyawan yang ada di Batik Tulis Worogo.<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Desa Alasnyur, "Data informasi karyawan", 24 maret 2023

Tabel 4.1

## Data Informasi Jumlah Karyawan Batik Tulis Worogo

| NO | NAMA           | JENIS KEGIATAN    |
|----|----------------|-------------------|
| 1  | Latifa         | Bagian Mencanting |
| 2  | Titin Sugiarti | Bagian Mencanting |
| 3  | Pipit          | Bagian Mencanting |
| 4  | Khotim         | Bagian Mencanting |
| 5  | Tima           | Bagian Mencanting |
| 6  | Srinoto        | Bagian Mencanting |
| 7  | Salama         | Bagian Gambar     |
| 8  | Fifin          | Bagian Gambar     |
| 9  | Ayak           | Bagian Pewarnaan  |
| 10 | Sri Wahyuni    | Bagian Pewarnaan  |
| 11 | Yul            | Bagian Pewarnaan  |
| 12 | Tina           | Bagian Pewarnaan  |
| 13 | Hafid          | Bagian Waterglass |
| 14 | Fadil          | Bagian Cap        |

Sumber: Data diolah dari karyawan tahun 2023

### B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian tentunya harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat sebuah penelitian. Karena, dengan adanya data inilah yang dianalisis sehingga dapat dihasilkan dengan kesimpulan yang ada didalam penelitian ini. Maka, peneliti disini menyajikan data ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian dilapangan, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Proses produksi yang dilakukan oleh Pengrajin Batik di Desa Alasnyiur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo**

#### **a. Alat membatik**

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan batik adalah:<sup>66</sup>

##### **1) Canting**

Canting merupakan alat yang digunakan untuk menuliskan malan/lilin yang telah dicairkan pada kain yang telah digambar

##### **2) Kompor Batik**

Kompor disini berfungsi sebagai pemanas malan/lilin yang akan digunakan pada saat akan membatik. Kompor yang digunakan disini yaitu kompor kecil khusus membatik

##### **3) Wajan**

Wajan merupakan alat untuk memanaskan atau mencairkan malan/lilin batik

##### **4) Gawangan**

Gawangan merupakan alat untuk meletakkan kain atau menyangkutkan kain yang sedang dicanting agar kain yang akan di batik tidak kotor dan tidak kusut.

---

<sup>66</sup> Wike Astrid Cahayani, Indriati Dwi Rahayu, Rahmawati, *Batik Histologi*, (Malang: UB Press, 2021), 58-59

#### 5) Tempat Pewarnaan

Tempat pewarnaan bisa bermacam-macam dari yang sederhana sampai tempat khusus dibuat untuk proses pewarnaan.

#### 6) *Dhingklik*

Dhingklik merupakan bangku kecil terbuat dari kayu/plastik yang digunakan sebagai tempat duduk pada saat proses percantingan.

#### b. Proses pembuatan

Proses pembuatan adalah suatu pekerjaan dalam pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi yang sudah siap untuk dipasarkan. Proses pembuatan batik tulis worogo ini memiliki sifat yang terus menerus melakukan pembaharuan, sehingga dalam proses satu produk harus melaluoi beberapa tahapan dan setiap tahapnya berurutan sehingga tidak saling mendahului.

Berdasarkan hal itu langkah-langkah yang dilakukan oleh Bapak Ally Mahfut selaku pemilik Batik Tulis Worogo, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembuatan batik tulis worogo ini saya menggunakan beberapa langkah dalam pembuatannya, salah satunya dengan gambar, mencanting, pewarnaan, ngelorod, cap, dan waterglass. Dengan menggunakan beberapa langkah tersebut menjadikan proses pembuatan berjalan dengan baik, sehingga terciptalah batik sesuai dengan yang saya harapkan”<sup>67</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembuatan batik banyak berbagai macam cara yang

---

<sup>67</sup> Ally Mahfut, diwawancarai oleh penulis, 14 Maret 2023

harus dilalui. Dari sebuah proses tersebut menjadikan salah satu tujuan dari terciptanya batik yang diinginkan. Tahap-tahapnya yaitu:

1) Gambar

Pada tahap gambar ini yaitu menggambar pola motif batik pada kain yang akan digunakan untuk membatik dengan menggunakan pensil. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggambar langsung diatas kain atau dikertas terlebih dahulu. Dibutuhkan keterampilan yang khusus untuk melakukannya. Tujuannya menggambar disini untuk mempermudah mencanting dengan lilin dan mengikuti gambar pola yang sudah ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ally Mahfut selaku pemilik Batik Tulis Worogo, beliau menyatakan bahwa:

“pada tahap inilah awal dari pembuatan motif batik diatas kain dimulai, dimana tahap ini dilakukan dengan ngejiplak motif yang telah digambar diatas kertas dengan menggunakan pensil terlebih dahulu lalu dilanjutkan agar sesuai dengan motif yang rapi dan bagus. Sehingga nantinya memudahkan karyawan mencanting diatas kain tersebut”.<sup>68</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tahap inilah yang sangat berperan penting terbentuknya Batik yang diinginkan, karena dengan tahap inilah tahap-tahap selanjutnya akan tercipta.

Pemaparan dari Ibu Fifi karyawan bagian gambar Batik Tulis Worogo mengatakan bahwa:

“kita sebagai karyawan bagian gambar sangatlah berhati-hati mbak dalam mengerjakan tahap ini, meskipun mudah menghapus

<sup>68</sup> Ally Mahfut, diwawancarai oleh penulis, 14 Maret 2023

bagian yang salah karena menggunakan sebuah pensil tapi ketelatenan akan membiasakan kami mengerjakan tahap ini dengan baik”<sup>69</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Latifa selaku karyawan bagian mencanting mengatakan bahwa:

“karena tahap ini ya mbak adalah tahap awal dari pembuatan batik, jadi kami berhati-hati dalam menggambar. Meskipun menggunakan pensil mudah untuk dihapus, tetapi tetap berhati-hati dalam menggambar motif yang akan digambar diatas kain tersebut”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa proses gambar tersebut merupakan tahap pertama yang harus dilakukan dalam pembuatan batik, jika tahap ini tidak dilakukan maka tidak akan terciptalah sebuah batik yang diinginkan.

## 2) Mencanting

Pada tahap mencanting ini yaitu pembubuhan malan yang sudah dicairkan menggunakan canting untuk mempertegas pola batik diatas kain yang sudah digambar dengan pensil. Pada proses inilah motif batik mulai terlihat pada kain tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ally Mahfut selaku pemilik Batik Tulis Worogo, beliau menyatakan bahwa:

“tahap mencanting ini adalah tahap yang melatih kesabaran, ketekunan dan juga telaten. Jika tidak telaten pada tahap ini motif yang dihasilkan akan berantakan dan terlihat tidak rapi. Meskipun tidak begitu terlihat jika diteliti, hal itu sebisa mungkin dilakukan dengan fokus agar hasilnya maksimal.”<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Ibu Fifi, diwawancarai oleh penulis, 20 Maret 2023

<sup>70</sup> Ibu Latifa, diwawancarai oleh penulis, 17 Maret 2023

<sup>71</sup> Ally Mahfut, diwawancarai oleh penulis, 14 Maret 2023

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses ini harus dilakukan dengan sangat teliti, karena mempengaruhi keindahan motif yang telah dibentuk dengan peluruhan lilin atau disebut dengan malan. Kefokusan sangatlah diperhatikan dalam mengerjakan tahap ini. Selain motif yang dihasilkan akan terlihat tidak rapi juga menimbulkan resiko malan yang digunakan untuk mencanting mengenai tangan akibatnya tangan akan mengalami luka.

Pernyataan dari Ibu Latifa karyawan Batik bagian mencanting, bahwa:

“pada saat mencanting kita harus fokus, kalau tidak nanti hasilnya tidak rapi, kalo gagal akan merusak keindahan pada motif batik yang dihasilkan, dari itu mbak kami harus telaten”.<sup>72</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa proses pembuatan batik yang dilakukan harus dengan kesabaran penuh, jika tidak sabar dan telaten maka akan berdampak pada motif yang dihasilkan akan rusak, meskipun tidak begitu rusak tapi keindahan motifnya akan berkurang. Agar proses pewarnaan bisa berhasil dengan baik, tidak pecah, dan dapat hasil yang bagus, maka proses pembatikannya perlu diulang pada sisi kain baliknya tersebut.

### 3) Pewarnaan

Pewarnaan adalah proses memberikan warna pada motif gambar yang telah dibuat pada kain batik setelah melakukan pelilinan. Proses ini

---

<sup>72</sup> Ibu Latifa, diwawancarai oleh penulis, 17 Maret 2023

juga harus dilakukan dengan teliti karena kalau tidak warna bisa menyebar ke bagian yang bukan warna tersebut. Tujuannya yaitu agar motif batik yang dihasilkan dapat terlihat jelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ally Mahfut selaku pemilik Batik Tulis Worogo, beliau menyatakan bahwa:

“Kain-kain yang sudah dicanting akan dilanjutkan dengan tahap ini, yaitu tahap pewarnaan. Dimana kain tersebut dibentangkan menggunakan gawangan”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya tahap pewarnaan yaitu menjadikan warna batik lebih hidup.

Pernyataan dari salah satu karyawan Batik Worogo yaitu Ibu Tina bagian pewarnaan, bahwa:

"Tahap pewarnaan inilah yang sangat dibutuhkan dalam proses pembuatan batik, karena tahap ini yang nantinya akan memberikan kesan bagi semua batik yang telah dibuat serta membuat kain yang awalnya putih akan lebih keliatan bagus dan menarik."<sup>74</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas, bahwa dalam proses pembuatan batik diperlukan adanya tahap pewarnaan yaitu dengan proses memberi warna pada kain yang sudah di canting tentunya dengan corak yang berbeda dari corak gambar. Dengan tujuan agar motif yang telah digambar akan terlihat lebih jelas.

#### 4) Nge-lorod

Ngelorod adalah menghilangkan malan pada kain batik dengan cara merebus kain dengan air panas. Tujuannya untuk menghilangkan

<sup>73</sup> Ally Mahfut, diwawancarai oleh penulis, 14 Maret 2023

<sup>74</sup> Ibu Tina, diwawancarai oleh penulis, 17 Maret 2023



lapisan lilin yang menempel pada kain sehingga motif yang dihasilkan dapat terlihat jelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan oleh Bapak Ally Mahfut selaku pemilik Batik Tulis Worogo, beliau menyatakan bahwa:

“ngelorod ini bisa disebut dengan tahap finishing, dimana tahap ini yang sudah memasuki tahap penyelesaian. Batik yang twlah direbus akan menjadikan malan/lilin menjadi meleleh dan terlepas dari kain. Karyawan harus berhati-hati dalam melakukan tahap ini, karena air yang digunakan dalam tahap ini adalah air mendidih, jika tidak ditakutkan terjadi sesuatu yang tidak diharapkan bisa terjadi.”<sup>75</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tahap ini yaitu untuk meluluhkan malan yang masih menempel dikain batik yang sudah diwarnai sebelumnya menggunakan air mendidih. Dalam tahap ini melepaskan seluruh malan(lilin) yang masih menempel pada kain dengan memasukkan kain kedalam air yang mendidih. Setelah diangkat, kain dibilas dengan air bersih lalu dianginkan sampai kering.

Pernyataan dari salah satu karyawan Batik Worogo yaitu Ibu Latifa bagian mencanting, bahwa:

“resiko yang bakal terjadi jika mengejakan bagian ini dengan tidak serius maka akan fatal. Maka dari itu, owner batik selalu menyarankan kami agar tetap bekerja dengan tenang agar semuanya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang kita harapkan”<sup>76</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas, bahwa tahap ngelorod ini adalah tahapan yang bisa dikatakan dengan penyelesaian tentunya tahap

---

<sup>75</sup> Ally Mahfut, diwawancarai oleh penulis, 14 Maret 2023

<sup>76</sup> Ibu Latifa, diwawancarai oleh penulis, 17 Maret 2023

ini perlu dikerjakan dengan serius. Jika tidak dilakukan dengan serius maka terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

#### 5) Cap

Bagian ini adalah bagian yang dilakukan sama halnya dengan mencanting. Dalam proses pembuatan batik cap ini memiliki perbedaan yang paling mendasar dari mencanting yaitu terletak pada jenis canting dan wajan yang digunakan. Proses pembuatan batik pada tahap cap ini yaitu pola motif batik pada kain yang dihasilkan dengan cara mengecap kain menggunakan alat yang berisikan motif yang telah dicelup didalam cairan malam panas didalam wajan pipih.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ally Mahfut selaku pemilik Batik Tulis Worogo, beliau menyatakan bahwa:

“Bagian mengecap ini dilakukan oleh karyawan laki-laki. Dan bentuk motif yang dihasilkan berupa pengulangan motif. Dalam pengerjaan batik cap ini diperlukan ketelitian yang tinggi agar sambungan motifnya terlihat rapi dan bagus”<sup>77</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan owner batik diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan batik cap ini tidaklah sederhana, diperlukan keahlian serta ketelitian yang tinggi agar dapat menghasilkan canting cap yang berkualitas.

Pernyataan dari Bapak Fadil selaku karyawan bagian cap, bahwa:

"Saya merupakan karyawan satu-satunya yang mengerjakan bagian cap ini, karena tugas dari cap yaitu pengulangan motif menggunakan alat yang telah disediakan”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Ally Mahfut, diwawancarai oleh penulis, 14 Maret 2023

<sup>78</sup> Bapak Hafid, diwawancarai oleh penulis, 27 Maret 2023

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas, bahwa dalam proses pembuatan batik cap ini diperlukan ketelitian dalam mengerjakan agar mendapatkan hasil yang bagus dan terkesan rapi, tentunya proses pembuatannya dapat dikerjakan oleh kaum laki-laki.

#### 6) Waterglass

Bagian ini yaitu memperkuat atau mengunci warna pada batik yang telah dibuat sebelumnya agar tidak mudah luntur jika dilakukan pencucian. Jadi kain batik yang sudah dilakukan waterglass warnanya akan tetap tahan meskipun dilakukan pencucian berkali-kali.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan oleh Bapak Ally Mahfut selaku pemilik Batik Tulis Worogo, beliau menyatakan bahwa:

“pada proses pembuatan batik yang awal berwarna putih hingga menghasilkan warna yang berbeda semuanya dilakukan dengan melalui banyak tahap. Dimana pembuatan tersebut dilakukan dengan penuh semangat, ketelatenan yang dikedepankan sehingga sampai ditahap ini. Dimana tahap ini tahap mengunci warna yang telah diwarnai agar tidak mudah hilang ketika dicuci.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan batik dalam tahap ini yaitu perlu dilakukan dengan penuh semangat dan ketelatenan karena pada tahap ini merupakan tahap mengunci warna agar tidak mudah hilang saat dicuci.

Pernyataan dari salah satu karyawan Batik Worogo yaitu Bapak Hafid bagian waterglass, bahwa:

“tahap ini ya mbak sangatlah penting, jika tidak dilakukan warna dari kain batik yang telah diwarnai sebelumnya akan cepat

<sup>79</sup> Ally Mahfut, diwawancarai oleh penulis, 14 Maret 2023

memudar akibatnya batik yang dimiliki akan cepat terlihat pudar dan warnanya akan terlihat kurang segar.”<sup>80</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas, bahwa proses pembuatan batik pada tahap waterglass ini adalah tahapan yang memang harus dikerjakan agar batik yang sudah dihasilkan dan mau dipasarkan ketika dicuci tidak mudah luntur warnanya.

Dalam proses pembuatan batik ini harus melalui berbagai tahapan yang sudah ditentukan tujuannya agar pengerjaannya berjalan lancar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembuatan batik melalui tahapan yang telah ditetapkan dan diperlukan kegigihan juga ketelatenan para pegawai dalam pengerjaannya.



**Gambar 4.1**<sup>81</sup>  
**Proses mencanting**

Berdasarkan dokumentasi diatas, dapat dipahami bahwa dalam proses pembuatan batik tulis terdapat berbagai macam tahapan yang dilakukan. Salah satunya yaitu dengan proses pembuatan dengan tahap mencanting karena tahap tersebut adalah tahap yang dapat menjelaskan bahwa proses pembuatan batik tentunya menggunakan canting dengan

<sup>80</sup> Bapak Hafid, diwawancarai oleh penulis, 27 Maret 2023

<sup>81</sup> Batik Tulis Worogo Desa Alasnyiur Besuk Probolinggo, “proses mencanting,” 06 Maret 2023.

tujuan agar mempertegas pola batik diatas kain yang sudah digambar dengan pensil.

Berdasarkan data hasil wawancara diatas serta diperkuat dengan observasi yang dilakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan batik tulis worogo memiliki berbagai tahapan ialah gambar, mencanting, pewarnaan, ngelorod, cap, dan waterglass. Dari keenam tahapan tersebut dapat dipahami bahwa proses pembuatan batik sangat dilakukan dengan penuh ketelitian dan ketelatenan.

## **2. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan produksi di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo**

Produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu barang atau jasa yang dibutuhkan oleh seorang konsumen. Produksi sangat penting dalam sebuah usaha, dengan adanya produksi, konsumen bisa menikmati suatu barang yang dibutuhkan dengan barang yang dihasilkan oleh seorang pengrajin. Oleh karena itu, produksi sangatlah berperan penting dalam suatu usaha.

Pengembangan usaha juga dikatakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mengubah berbagai sumberdaya menjadi barang atau jasa yang diinginkan konsumen. Indonesia banyak memiliki keberagaman suku, ras dan budaya disetiap wilayah. Keberagaman budaya yang adas di Indonesia menjadi bentuk khas identitas tersendiri. Salah satunya ialah kesenian budaya yakni

kain batik yang terus berkembang dan berinovasi sehingga banyak peminat dari kain batik dengan motif dan corak yang sangat berciri khas identik dengan Negara Indonesia ini.

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan pemilik Batik Tulis Worogo yaitu Bapak Ally Mahfut, beliau mengatakan bahwa:

“banyak hal yang dapat kami lakukan dalam pengembangan usaha ini, salah satunya untuk meningkatkan produksi dalam usaha ini. Pengembangan usaha yang kami lakukan disini yaitu, ingat tujuan awal merintis usaha, pemantauan proses produksi, meningkatkan keuntungan, dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.”<sup>82</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Produksi disebut juga dengan proses penciptaan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa barang atau jasa memiliki nilai guna tambahan berupa bentuk, waktu, tempat produksi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dari pengguna. Terutama produksi dari sudut pandang perusahaan, tujuannya yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal. Karena, Persiapan dan manajemen sangatlah diperlukan sebelum memulai produksi.

Dijelaskan oleh ibu Latifa karyawan mencanting pemantauan proses produksi, bahwa:

“karna dalam proses produksi ini ya membutuhkan perencanaan terlebih dahulu kan mbak, jadi sebelum membuat pemilik memberi arahan terlebih dahulu kepada karyawan lalu ketika dimulai prosesnya pemilik memantau mbak. Emm gimana ya mbak,

<sup>82</sup> Ally Mahfut, diwawancarai oleh penulis, 14 Maret 2023



dengan adanya pemantauan pemilik batik selalu mengarahkan mbak gimana sekiranya diproses ini bisa berjalan baik dan menjadi hal yang sangat diperhatikan. Persiapan demi persiapan sudah disiapkan dengan matang.”<sup>83</sup>

Dijelaskan juga oleh Ibu Fifin karyawan bagian gambar bahwa:

“meningkatkan keuntungan disini pemilik melakukan penjualan secara offline dan online mbak, seperti di shopee, Instagram dan juga facebook. Di offline kadang konsumen yang ingin memesan langsung ke tempat produksi mbak jadinya kadang sama-sama laku di online dan offline”.<sup>84</sup>

Mengenai lapangan pekerjaan dijelaskan oleh bapak Fadil karyawan cap, mengatakan:

“dengan adanya Batik Tulis Worogo ini alhamdulillah saya bisa bekerja disini mbak, bisa bergabung dan berusaha menciptakan Batik Tulis yang berkualitas dari usaha ini”.<sup>85</sup>



**Gambar 4.2**<sup>86</sup>

### **Mengamati proses pembuatan batik beserta camat besuk dan staffnya**

Dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa Pemilik batik akan selalu memantau pekerjaan setiap karyawan dan tentunya hal itu juga

<sup>83</sup> Ibu Latifa, diwawancarai oleh penulis, 17 Maret 2023

<sup>84</sup> Ibu Fifin, diwawancarai oleh penulis, 20 Maret 2023

<sup>85</sup> Bapak Fadil, diwawancarai oleh penulis, 27 Maret 2023

<sup>86</sup> Batik Tulis Worogo Desa Alasnyiur Besuk Probolinggo, “mengamati proses pembuatan batik,” 07 Maret 2023.

dapat meningkatkan kinerja karyawan menjadi lebih baik dalam melakukan pekerjaan.

Pengembangan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produksi disini yaitu dengan usaha tersebut yang dilakukan untuk mengembangkan bisnis yang telah dijalankan. Sebagai pemimpin sebuah usaha harus bisa membawa ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin juga harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan usaha yang dijalankan tersebut. Seorang pemimpin juga harus bisa memimpin usahanya dan berhasil membimbing karyawannya sehingga bisa tercipta kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari awal berdirinya usaha tersebut. Apabila usaha menjadi besar mereka juga dengan bangga bisa mewujudkan usaha tersebut yang sebelumnya kecil dapat menjadi besar karna kerja keras yang telah dilakukan

### **3. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo**

Penjualan juga bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyediakan dan memberikan barang atau jasa kepada mereka yang membutuhkan dengan adanya nilai tukar sesuai dengan persetujuan awal. Peningkatan penjualan tersebut dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan dengan menjual produk yang telah dihasilkannya.



Penjualan merupakan salahsatu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik perusahaan barang maupun jasa untuk menjaga kelangsungan usahanya. Halini disebabkan karena penjualan merupakan salahsatu kegiautan perusahaan yang langsung berhubungan dengan konsumen.

Dengan menggunakan strategi pengembangan usaha yang tepat, maka akan mudah mengembangkan usaha yang sudah dijalankan. Dan tentunya akan meningkatkan penjualan lebih tinggi. Namun tentu juga banyak yang harus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik Batik Worogo yaitu bapak Ally Mahfut terkait meningkatkan penjualan, beliau menyatakan:

"Banyak pula cara yang telah dilakukan untuk meningkatkan penjualan, salah satunya dengan promosi, mengenalkan produk lewat sosial media, memperbanyak kontak WA, kualitas produk yang kami hasilkan sangat kami perhatian dan juga mengutamakan pelayanan konsumen agar betah dan tidak berpaling ke penjual lainnya"<sup>87</sup>

Penjualan memiliki fungsi penting dalam pemasaran, karena penjualan merupakan satu-satunya kegiatan yang menjangkau pasar sasaran kemana produk yang telah diproduksi akan dipasarkan. Bisa dikatakan bahwa fungsi dari penjualan berarti proses kegiatan menjual, dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk didistribusikan ketangan konsumen untuk menutupi biaya yang telah dikeluarkan pada usaha tersebut. Kegiatan pemasaran yang bertujuan melakukan pertukaran

---

<sup>87</sup> Ally Mahfut, diwawancarai oleh penulis, 14 Maret 2023

produk dari produsen ke konsumen. Tujuan dari semua penjualan adalah untuk memastikan kepuasan konsumen dan mencapai keuntungan yang optimal.



**Gambar 4.3<sup>88</sup>**

#### **Batik Worogo mengikuti event East Java Fashion Harmony**

Berdasarkan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penjualan tentunya membutuhkan tali lompatan untuk mempromosikan hasil karya yang akan dijual. Hal tersebut dapat dijadikan proses pengembangan dalam meningkatkan penjualan dengan mengikuti berbagai macam perlombaan atau event dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui bahwa banyak karya yang patut untuk dilestarikan dan dikenalkan kepada masyarakat lainnya.

Dijeladkan oleh ibu Latifa karyawan bagian mencanting mengenai promosi, bahwa:

"Banyak cara yang pemilik lakukan sudah mbak dalam meningkatkan penjualan ini, salahsatunya itu dengan dengan promosi yaitu ikut event yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun kabupaten. Dari itu kemungkinan kegiatan penjualan akan berjalan. Dari acara besar tersebut masyarakat dapat mengenal Kerajinan Batik ini. Meskipun lokasinya yang terletak ditengah

<sup>88</sup> Batik Tulis Worogo Desa Alasnyur Besuk Probolinggo, "Batik Worogo Mengikuti event East Java Fashion Harmony," 07 Maret 2023.

pemukiman warga, pemilik tidak putus semangat untuk terus mengembangkan"<sup>89</sup>

Mengenai sosial media dijelaskan oleh Ibu Fifin karyawan menggambar, mengatakan:

“Untuk penjualan online kurang aktif mbak, tapi penjualannya juga lewat sosial media lainnya. Karena kita ya mbak apa ya tidak ada yang paham gimana jualan di marketplace seperti shopee. Dari pembeli yang ingin memesan batik melalui whatsapp atau dating ke tempat produksi”.<sup>90</sup>

Mengenai kontak WA dijelaskan oleh bapak Fadil karyawan bagian cap, yaitu:

"untuk penjualannya lebih sering menggunakan Whatsaap story, sehingga memudahkan bagi orang yang ingin memesan tanpa perlu ke toko. Dan mereka yang sudah mengetahui bagaimana kualitas barang yang dihasilkan insyaallah bisa dipastikan mereka akan terus berbelanja batik disini mbak karna bukan kualitas saja yang pemilik utamakan melainkan pelayanan kepada konsumen juga diutamakan sangat diperhatikan".<sup>91</sup>

Ditambahkan oleh Mbak Nur Reni salah satu konsumen Batik Worogo, mengatakan:

“alhamdulillah saya belanja disini langsung ke tempat produksi mendapat pelayanan yang sangat baik mbak, insyaallah kalo ada rejeki saya akan kembali membeli produk yang Batik Worogo dihasilkan nantinya. Saya sangat puas atas pelayanannya”.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat oleh obzervasi dilapangan, strategi pengembangan usaha dilakukan dalam meningkatkan penjualann menggunakan sistem pengenalan produk kepada masyarakat melalui acara yang dilakukan pemerintah/kabupaten

<sup>89</sup> Ibu Latifa, diwawancarai oleh penulis, 17 Maret 2023

<sup>90</sup> Ibu Fifin, diwawancarai oleh penulis, 20 Maret 2023

<sup>91</sup> Bapak Fadil, diwawancarai oleh penulis, 27 Maret 2023

<sup>92</sup> Mbak Nur, diwawancarai oleh penulis 04 September 2023

setempat dengan menggunakan beberapa ajang perlombaan seperti event. Dari event inilah usaha tersebut bisa berjalan menjadi lebih bagus bagi penjual batik yang ingin menunjukkan hasil karya batik yang sudah diproduksi oleh sebagian orang yang memiliki kreativitas karya tersebut. Tentunya batik tulis worogo telah mengikuti beberapa acara event tersebut.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti mengenai data temuan-temuan di lapangan. Data-data berikut dibahas dan dikaitkan dengan teori yang ada, berikut pembahasannya tentang Strategi pengembangan usaha kerajinan batik tulis worogo di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

#### **1. Proses produksi yang dilakukan oleh pengrajin Batik di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo**

Pembuatan merupakan suatu pekerjaan dalam pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi yang sudah siap dipasarkan. Proses pembuatan batik tulis worogo memiliki sifat yang terus-menerus melakukan pembaharuan, sehingga dalam proses satu produk harus melalui beberapa tahapan dan setiap tahapannya saling berurutan sehingga tidak saling mendahului.

Menurut Mohammad Zainul, proses produksi ialah cara atau metode untuk menciptakan ataupun menambah gunas suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber yang ada. Berikut jenis-jenis produksi

yaitu proses produksi terus-menerus dan terputus-putus.<sup>93</sup> Proses produksi terus menerus adalah produk yang dihasilkan dalam jumlah yang besar atau produksi massa dengan variasi yang sangat kecil dan sudah distandarisasi. Proses produksi terputus-putus adalah produk yang dihasilkan dalam jumlah yang sangat kecil dengan variasi yang sangat besar (berbeda) dan didasarkan atas pesanan.<sup>94</sup>

Dijelaskan oleh Sofyan Tsauri dalam buku yang berjudul MSDM bahwa terdapat dua macam dari pengertian SDM yaitu derajat kualitas usaha yang ditampilkan seseorang yang terlibat dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Kedua, manusia yang memiliki kemampuan kerja untuk menghasilkan produksi, baik barang atau jasa.<sup>95</sup>

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa proses pembuatan batik tulis worogo menggunakan berbagai macam tahapan, diantaranya ialah gambar, mencanting, pewarnaan, ngelorod, cap, dan waterglass. Tahapan tersebut menjadi bagian dari proses pembuatan batik tulis di worogo yang menjadi bahan acuan terbentuknya batik yang sempurna. Dalam proses pembuatan Batik Tulis Worogo perlu ketelitian bagi para karyawan lainnya agar menciptakan batik sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti yang telah diterangkan diatas, bahwa terdapat penjelasan dari Fandi ahmad dalam skripsinya terkait proses pembuatan batik tulis ini yaitu proses yang membutuhkan teknik, ketelitian, dan kesabaran yang

---

<sup>93</sup> Muhammad Zainul, *Manajemen Operasional*, (Yogyakarta, CV Budi Utama: 2019), 4.

<sup>94</sup> Hasna Nurdiana. Analisis pendawalan produksi untuk efisiensi proses produksi pada PT. Mardawa. (Universitas Pakuan, 2018), 18

<sup>95</sup> Sofyan Tsauri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jember, STAIN Jember Press: 2013). 99.

tinggi. Hal ini dikarenakan proses pembuatannya dikerjakan manual dengan menggunakan tangan terampil manusia tanpa menggunakan mesin. Karena segala sesuatunya dikerjakan secara manual maka harga batik tulis merupakan jenis batik termahal dari semua jenis batik yang ada di Indonesia. Sebelum mempelajari teknik pembuatan batik tulis, sebaiknya mengetahui bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan batik tulis.<sup>96</sup>

Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa proses pembuatan batik tulis worogo terdapat Enam tahapan, diantaranya gambar, mencanting, pewarnaan, ngelorod, cap, dan waterglass. Dan proses pembuatan tersebut menggunakan alat membatik diantaranya canting, kompor batik, wajan, gawangan, tempat pewarnaan, dan *dhingklik* (bangku kecil).

## **2. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan produksi di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo**

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu barang atau jasa yang dibutuhkan oleh seorang konsumen.<sup>97</sup> Produksi sangat penting dalam sebuah usaha, dengan adanya produksi, konsumen bisa menikmati suatu barang yang dibutuhkan dengan barang yang dihasilkan oleh seorang pengrajin. Oleh karena itu, produksi berperan penting dalam suatu usaha.

<sup>96</sup> Fandi Ahmad, *Pembuatan Batik Tulis Khas Makassar Karya Istinana di Makassar*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015), 34.

<sup>97</sup> Nur Rianto Al Arif, Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, 149



Menurut Murti Sumarti dan John Soeprihanto, produksi adalah seluruh kegiatan yang dalam prosesnya memerlukan faktor-faktor produksi untuk mrnciptakan maupun menambah nilai guna suatu barang atau jasa.<sup>98</sup> Produksi juga dapat disebut juga sebagai proses penciptaan, dimana nilai guna yang diciptakan untuk suatu barang atau jasa yang diikuti oleh penambahan manfaat, bentuk, waktu, tempat dari produksi tersebut memiliki kemampuan lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan pemakainya.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa pengembangan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produksi yaitu dengan melakukan berbagai macam cara sebagai berikut:

a. Ingat awal merintis usaha

Tanpa sebuah niat dan usaha sesuatu yang diimpikan tidak akan bisa terwujud. Begitupula dengan bisnis, jika dari awal menginginkan bisnis yang ingin dirintis dari awal agar berkembang maka perlu adanya usaha untuk meraihnya.

b. Pemantauan proses produksi

Dalam meningkatkan produksi tentunya sudah termasuk saran dari pemilik batik. pemantauan disini bertujuan agar tahap-tahap yang dikerjakan dapat terlaksana dan sesuai dengan yang diharapkan oleh Pemilik sebagai pemimpin dalam usaha ini harus memiliki

---

<sup>98</sup> Murti Sumarti, *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan Edisi II*, (Yogyakarta:Liberty, 1997), 60

<sup>99</sup> Nur Rianto Al Arif, Euis Amalia. *Teori Mikro Ekonomi*, 149

kemampuan untuk mengatur jalannya produksi sehingga dapat menciptakan produksi yang baik.

c. Meningkatkan keuntungan

Tujuan dari produksi itulah meningkatkan keuntungan yang nantinya akan didapat dari hasil produksi setelah melakukan proses penjualan. Tujuannya yaitu untuk membiayai operasional perusahaan, untuk menyiapkan perusahaan dimasa depan. Tanpa keuntungan perusahaan tidak akan beroperasi.

d. Menciptakan lapangan pekerjaan masyarakat sekitar

Pengusaha pasti membutuhkan kerja keras untuk hasil kreatifitasnya, hal itu penting dengan adanya tenaga kerja, tanpa adanya tenaga kerja, maka suatu produk tidak akan tercipta. Oleh karena itu, terbukanya lapangan kerja dapat mengurangi jumlah pengangguran.

### **3. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo**

Penjualan merupakan salahsatu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa untukmempertahankan kelangsungan usahs yang sedang dijalaninya. Hal itu disebabkan karna penjualan merupakan salaghsatu kegiatan perusahaan yang secara langsung berhubungan dengan konsumen. Jadi



kegiatan penjualan dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang berlangsung dalam kaitannya dengan pasar.<sup>100</sup>

Hal tersebut dijelaskan oleh Tjiptono Fandy, bahwa Kegiatan penjualan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan dengan memasarkan produknya baik berupa barang atau jasa. Kegiatan penjualan yang dilaksanakannya oleh perusahaan bertujuan untuk mencapai volume penjualan yang diharapkan dan menguntungkan agar mencapai laba maksimum bagi perusahaan. Pengertian penjualan adalah total barang yang terjual oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.<sup>101</sup>

Penjualan yaitu suatu bagian dari promosi, dan promosi adalah satu bagian daripada program pemasaran secara keseluruhan. Penjualan merupakan fungsi yang memegang peranan penting dalam bidang pemasaran, dengan tingkat penjualan yang tinggi maka akan memungkinkan diperoleh tingkat laba yang menguntungkan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa pengembangan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan yaitu dengan melakukan berbagai macam cara sebagai berikut:

a. Promosi

Melakukan promosi disini yaitu dalam bentuk mengikuti berbagai macam event yang diselenggarakan oleh pemerintah dan kabupaten. Hal itu menjadi jalan bagi penjual batik yang ingin menunjukkan hasil karya batik yang sudah dibuat agar masyarakat

---

<sup>100</sup> Rakhmat Andri Atmoko, Susilowati, *Optimalisasi Digital Marketing*, 57

<sup>101</sup> Tjiptono, Fandy, *Kepuasan dalam Pelayanan*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2004) h. 225

lain mengetahui bahwa terdapat batik yang dirancang oleh sebagian orang yang memiliki kreativitas karya tersebut

b. Mengenalkan produk lewat media sosial

Dalam berbisnis membangun hubungan itu sangat penting, dari hubungan inilah ada manfaat dibaliknya seperti keinginan yang ingin dicapai bisa lebih mudah.

c. Memperbanyak kontak Whatsapp

Karna pada masa sekarang whatsapp menjadi sosial media yang banyak dipakai, pemilik memakai strategi ini dengan melakukan *story* yang berkenaan dengan batik yang dihasilkan, dari itu konsumen bisa melihat dari story yang pemilik lakukan, mulai dari Pengenalan produk, proses produksi hingga tahap *closing*.

d. Kualitas produk

Kualitas produk sangat harus diperhatikan karna kualitas itu yang membentuk kepuasa pelanggan, sehingga loyalitas konsumen akan meningkat bahkan dapat meningkatkan keuntungan

e. Pelayanan terhadap pembeli

Pelayanan terhadap pembeli ini juga sangat penting karna jika pelayanan maksimal tidak menutup kemungkinan konsumen akan betah berbelanja kembali.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah:

1. Proses produksi yang dilakukan oleh pengrajin batik di Desa Alasnyiur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo yaitu proses pembuatan batik tulis worogo memiliki berbagai macam tahapan, diantaranya ialah gambar, mencanting, pewarnaan, ngelorod, cap, dan *waterglass*. Dan proses pembuatan tersebut menggunakan alat membatik diantaranya canting, kompor batik, wajan, gawangan, tempat pewarnaan, dan *dhingklik* (bangku kecil).
2. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan produksi di Desa Alasnyiur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo yaitu dengan melakukan berbagai macam cara, Pengembangan usaha yang dilakukan disini yaitu, ingat tujuan awal merintis usaha, pemantauan proses produksi, meningkatkan keuntungan, dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
3. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan di Desa Alasnyiur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo yaitu promosi, mengenalkan produk lewat media sosial (Instagram dan facebook), perbanyak kontak WA, kualitas produk yang dihasilkan dan pelayanan kepada konsumen. Promosi disini seperti mengikuti event yang

diselenggarakan oleh kabupaten setempat dan tentunya batik tulis worogo telah mengikuti berbagai acara event tersebut. Salah satunya ialah event East Java Fashion Harmony yang dilaksanakan di Bromo Tengger-Jawa Timur.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan dipertimbangkan sebagai masukan di Batik Tulis Worogo. Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai berikut:

### **1. Bagi pemilik Batik**

Bagi pemilik batik untuk terus mampu mengembangkan usahanya di daerah lingkungan sekitar dengan mengikuti lebih banyak lagi event yang diselenggarakan. Peneliti berharap dengan diadakannya event-event batik tersebut usaha yang dijalankan ini akan semakin dikenal di kalangan masyarakat luas hingga nasional. Dan juga bisa mempertahankan kinerja karyawan dengan pemantauan tersebut, dilakukan dengan penilaian dan hasilnya bisa dijadikan evaluasi mana yang harus ditingkatkan.

### **2. Bagi karyawan**

Bisa dikatakan bahwa karyawan adalah suatu hal sangat berpengaruh bagi kesuksesan suatu perusahaan. Kinerja karyawan yang bagus akan berbanding lurus dengan hasil baik dalam perkembangan bisnis perusahaan. Sebaliknya, kinerja yang buruk akan berdampak burukpula untuk perusahaan. Karyawan bisa menyampaikan terhadap

pemilik apa yang menjadi kebdala dalam melakukan pekerjaannya agar pemilik bisa mencari solusi demi lancarnya usaha yang dijalannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan atas penelitian yang sama diharapkan bisa melakukan penelitian lebih mendalam agar memperoleh informasi yang lebih jelas dan lengkap sehingga penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fandi. “Pembuatan Batik Tulis Khas Makassar Karya Istinana Di Makassar.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah, 2015.
- Ahmad, Imam, Nicho Djundharto Djajasinga, dkk, *Digital Marketing (Concept, Strategy, and Implementation)*
- Al Arif, Nur Rianto. Euis Amalia. Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: Kencana, 2010.
- Ardhiansyah, Maulana, dan Fitriani Dwi Ramadhani. *Sistem Prediksi Penjualan Dengan Metode Single Exponential Smoothing Dan Trend Parabolik*. Tangerang Selatan:Pascal Books, 2021.
- Arifin, Moh. Samsul, dan Bambang Hermanto. “Analisis Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Jahit Baju Mbak Nur di Desa Bates Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep”, Universitas Wiraraja, *Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol. 2, No.6*, Februari, 2023.
- Ayesha, Ivone, dan Mayang Bundo, dkk, *Ekonomi Mikro Islam*. Padang Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Chusni, Muhammad Minan. Restu Andrian, dkk. Strategi Belajar Inovatif. CV Pradina Pustaka, Cet. 1
- Daulay, Zulia Rifda, Abdul Gani, *Kajian Teoritis Pendapatan Pengrajin Kain Songket Batu Bara*, Jawa Timur:Global Aksara Pres, 2021.
- Dewi, Yosi Nara Sinta. “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sibat Buah Pedada Desa Penago Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Farianti, Wididiya Maya, dan Mein Kharnolis yang berjudul “Kepuasan Konsumen di Batik Tulis “COLET” Sutrisno, Jombang”, Universitas Negeri Surabaya, e-Journal, Vol. 07, No. 02, Edisi Yudisium Periode 2018
- Hardianti, Tuti. “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sagu di Desa Waelawi Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Jufriyanto, Moh., “Strategi Peningkatan Daya Saing dan Pengembangan Usaha Kerupuk Ikan Tuna Hj. Zainah dengan *Analytic Network Process*”, Universitas Muhammadiyah Gresik, *Jurnal Sains, Teknologi, dan Industri*, Vol. 17, No. 2, Juni 2020.
- Kennedy, Posma Sariguna Johnson. *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Mikro*. Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021.

- Kurniawan, Robby, "Analisis Strategi Pengembangan Usaha UD. Asia Baru Lamongan". Universitas Kristen Petra, AGORA Vol. 7, No. 2, 2019.
- Larasati, Firly Umi, dkk yang berjudul "Proses Pembuatan Batik Tulis Remekan di Kecamatan Ngantang". Universitas Negeri Malang.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Mahmud, Windu, dan Whahid Basyori, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran*. Jakarta: PT GRAMEDIA WIDIASARANA INDONESIA, 2019.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020.
- Nitisusanro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Nurdiana, Hasna. Analisis pendawalan produksi untuk efisiensi proses produksi pada PT. Mardawa. Universitas Pakuan, 2018.
- Pratiwi, Risda. "Strategi Pengembangan Usaha Rengginang Pulut Dengan Metode Analisis SWOT (Studi Kasus Usaha Rengginang Pulut CV. Uul Jaya Di Desa Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Rudianto, *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2013.
- Santoso, Hieronymus Budi. *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan SMK/MAK Kelas XXIII SEMESTER 1*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2021.
- Setyawati, Amelya. *Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Siagian, Tomy Sun. Dhea Agusty Ningrum. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Usaha Mikro Kecil Menengah*, PT Inovasi Pratama Internasional
- Sopiah, dan Etta Mamang Sangadji. *Salesmanship (kepenjualan)*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016.
- Suci, Rahayu Puji. "Esensi Manajemen Strategi". Sidoarjo; Zifatama Publisher, 2015.
- Sugiono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta, 2013.



- Sule, Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.
- Sumarti, Murti. *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan Edisi II*, Yogyakarta:Liberty, 1997.
- Suparwo, Adi, dan Hendi Suhendi, dkk, “Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection”, Vol. 1, No. 2. Universitas BSI, 2018.
- Suprpto, Rifqi. M. Zaky Wahyuddin Azizi, *Buku Ajar Manajemen Pemasaran*. Ponorogo: Myra Publisher, 2020. Cet. 1
- Susilowati, dan Rakhmat Andri Atmoko. *Optimalisasi Digital Marketing*. Pusat Pengembangan Kewirausahaan Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya, 2021.
- Swastha, Basu. *Manajemen Penjualan Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2019.
- Tjiptono, Fandy. *Kepuasan Dalam Pelayanan*, Jakarta:Salemba Empat, 2004.
- Tsauri, Sofyan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jember:STAIN Jember Press, 2013.
- Tumanggor, Nurdiah BR. Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk balok jembatan pada PT Wijaya Karya Beton, Tbk. Universitas Medan Area, 2020.
- Wairisal, Paulus L, dan Geradin Rehata, Agusthina Risambessy yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Di Era Digitalorientasi pada Pelaku Usaha Mikro Desa Waai Kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah”. Universitas Pattimura, *Community Development Journal*, Vol. 4, No. 2, 2023.
- Widaningsih, dan Ariyanti. *Aspek Hukum Kewirausahaan*. Malang:Polinema Press, 2018.
- Widiasri, Dian. “Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Rumah Lidi Desa Karang Tengah Cilongok Banyumas.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Wike Astrid Cahayani, Indriati Dwi Rahayu, Rahmawati. *Batik Histologi*. Malang: UB Press, 2021.
- Wulandari, Ari. *BATIK NUSANTARA Makna dan filosofis, cara pembuatan dan industri batik*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011.





LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL   | VARIABEL           | SUB VARIABEL   | SUMBER DATA  | METODE PENELITIAN  | FOKUS PENELITIAN  |
|---|--------------------|--|--|--|---|
| Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Batik Tulis Worogo di Desa Aasnyiur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo | Pengembangan Usaha | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Usaha                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi Pengembangan Produk</li> <li>b. Strategi Pengembangan Pasar</li> <li>c. Strategi Pengembangan Inovasi</li> </ol> </li> <li>2. Produksi                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian produksi</li> <li>b. Proses produksi</li> <li>c. Faktor produksi</li> </ol> </li> <li>3. Penjualan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Penjualan</li> <li>b. Jenis Penjualan</li> <li>c. Tujuan Penjualan                                     <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mencapai Volume Penjualan</li> <li>2) Mendapatkan laba Tertentu</li> <li>3) Menunjang Pertumbuhan Perusahaan</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber data primer                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemilik Batik Tulis Worogo</li> <li>b. Karyawan</li> <li>c. Pembeli</li> </ol> </li> <li>2. Sumber data sekunder                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buku</li> <li>b. Jurnal</li> <li>c. Artikel</li> </ol> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kualitatif Deskriptif</li> </ol> </li> <li>2. Subjek Penelitian                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Purposive</li> </ol> </li> <li>3. Teknik pengumpulan data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data</li> <li>b. Reduksi data</li> <li>c. Penyajian data</li> <li>d. Kesimpulan/verifikasi data</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> </ol> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh pengrajin batik di Desa Alasnyiur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo?</li> <li>2. Bagaimana strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan produksi?</li> <li>3. Bagaimana strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan</li> </ol> |

## LAMPIRAN 2

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Masruro  
NIM : E20192064  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Batik Tulis Worogo di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo” adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juni 2023  
Saya yang menyatakan



Ayu Masruro  
NIM. E20192064

## LAMPIRAN 3

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan keadaan lokasi penelitian yaitu di Batik Tulis Worogo
2. Keadaan tempat pembuatan Batik Tulis Worogo di Desa Alasnyur Besuk Probolinggo
3. Proses kegiatan Batik Tulis Worogo di Desa Alasnyur Besuk Probolinggo

#### B. Pedoman Wawancara

1. Proses produksi yang dilakukan oleh pengrajin batik di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo
2. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan produksi di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo
3. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo



#### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Batik Tulis Worogo di Desa Alasnyur Besuk Probolinggo
2. Visi dan misi Batik Tulis Worogo di Desa Alasnyur Besuk Probolinggo
3. Struktur Karyawan Batik Tulis Worogo di Desa Alasnyur Besuk Probolinggo

## LAMPIRAN 4

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

#### STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN BATIK TULIS WOROGO DI DESA ALASNYIUR KECAMATAN BESUK KABUPATEN PROBOLINGGO

| NO | HARI/TANGGAL     | JENIS KEGIATAN   | TTD   |
|----|------------------|--|---|
| 1  | 28 Februari 2023 | Penyerahan surat tugas izin penelitian kepada pemilik batik tulis worogo |    |
| 2  | 06 Maret 2023    | Mengamati proses pembuatan dalam bagian mencanting batik tulis worogo    |    |
| 3  | 07 Maret 2023    | Meminta data-data yang diperlukan dalam penelitian                       |    |
| 4  | 14 Maret 2023    | Wawancara dengan bapak Ally Mahfut selaku pemilik Batik Tulis Worogo     |   |
| 5  | 17 Maret 2023    | Wawancara dengan ibu Latifa yaitu karyawan bagian mencanting             |  |
| 6  | 20 Maret 2023    | Wawancara dengan ibu Fifin yaitu karyawan bagian menggambar              |  |
| 7  | 27 Maret 2023    | Wawancara dengan bapak Fadil yaitu karyawan bagian cap                   |  |
| 8  | 28 Maret 2023    | Meminta surat keterangan selesai melaksanakan penelitian                 |  |

Probolinggo, 28 Maret 2023

Pemilik Batik Tulis Worogo



Ally Mahfut





## LAMPIRAN 6

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ally Mahfut

Jabatan : Pemilik Batik Tulis Worogo Alasnyur Besuk Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Ayu Masruro

NIM : E20192064

Semester : VIII

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Alasnyur Besuk Probolinggo terhitung mulai 28 Februari 2023 sampai dengan 28 Maret 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Batik Tulis Worogo Di Desa Alasnyur Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Probolinggo, 28 Maret 2023

Pemilik Batik Tulis Worogo



## Lampiran 7

### DOKUMENTASI PENELITIAN

#### 1. Wawancara

|   |  |
|---|--|
|    | <p>Wawancara dengan Owner Batik Tulis Worogo<br/>Bapak Ally Mahfut<br/>14 Maret 2023</p>               |
|   | <p>Wawancara dengan karyawan Batik Tulis Worogo bagian mencanting<br/>Ibu Latifa<br/>17 Maret 2023</p> |
|  | <p>Wawancara dengan karyawan Batik Tulis Worogo bagian gambar<br/>Ibu Fifi<br/>20 Maret 2023</p>       |
|  | <p>Wawancara dengan karyawan Batik Tulis Worogo bagian cap<br/>Bapak Fadil<br/>27 Maret 2023</p>       |
|  | <p>Wawancara dengan pembeli Batik Tulis Worogo<br/>Mbak Nur<br/>04 September 2023</p>                  |



## 2. Dokumentasi Kegiatan

### ➤ Batik Tulis Worogo



### ➤ Tempat Produksi Batik Tulis



### ➤ Kegiatan di Batik Tulis Worogo

Pemantauan proses produksi



Event East Java Fashion Harmony,  
Bromo Tengger-Jawa Timur



Event Kemilau Batik Kabupaten  
Probolinggo



Pameran Batik di Acara HUT  
Dekranasda (Grand City Surabaya)







➤ Alat membatik

❖ Canting



❖ Kompor Batik



❖ Wajan



❖ Malan\lilin batik



❖ Gawangan



❖ Tempat pewarnaan



❖ Dhingklik\bangku kecil



➤ **Proses pembuatan batik**

❖ **Gambar**



❖ **Mencanting**



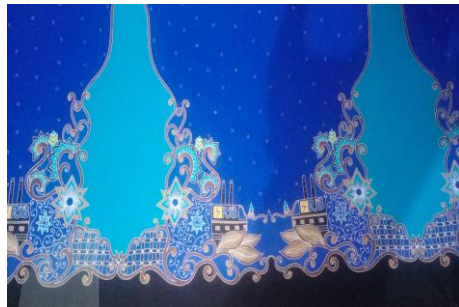
❖ **Pewarnaan**



❖ **Ngelorod**



❖ **Cap**



❖ **Waterglass**



## BIODATA PENULIS



### BIODATA DIRI

Nama : Ayu Masruro  
NIM : E20192064  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 14 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
E-mail : [ayumasruro14@gmail.com](mailto:ayumasruro14@gmail.com)  
Alamat : Dusun Jukoan RT/RW 015/003, Desa Kecil  
Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA : RA Ihyauddiniyah Kecil (2005-2007)
2. MI : MI Ihyauddiniyah Kecil (2007-2013)
3. MTs : MTs Darullughah Wal Karomah (2013-2016)
4. MA : MA Darullughah Wal Karomah (2016-2019)
5. S1 : UIN KH Achmad Siddiq Jember (2019-2023)

### RIWAYAT ORGANISASI

1. Pengurus IMADA JEMBER (2021-2022)